



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
SATU LANGKAH KE DEPAN

RENCANA STRATEGIS KAMPUS UNESA 5 2024 - 2028

PSDKU
Program Studi Di Luar Kampus Utama
UNESA

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Universitas Negeri Surabaya
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya, Rencana Strategis (Renstra) Kampus UNESA 5 Tahun 2024-2028 ini telah tersusun. Renstra ini merupakan rencana kerja yang bersifat strategis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan akademik, kemahasiswaan, sarana dan prasarana, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), publikasi ilmiah, pencatatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI), pemasaran hasil ipteks, peningkatan SDM serta kerjasama Kampus UNESA 5 yang meliputi 9 program studi (Prodi) yang ada, yaitu Prodi: S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, S1 Sastra Inggris, S1 Tata Rias, S1 Manajemen, S1 Ilmu Hukum, S1 Ilmu Komunikasi dan S1 Informatika.

Kampus UNESA 5 dituntut untuk bisa beradaptasi melihat ke depan, dan menentukan jalan pengembangannya. Isu tentang *Good University Governance*, *World Class University (Research and Innovative University)*, otonomi yang lebih luas bagi perguruan tinggi, perluasan akses pendidikan tinggi, peningkatan relevansi dan kualitas serta penjaminan kualitasnya, *entrepreneurship*, *life-long learning*, keberlanjutan, ekosistem riset dan inovasi, *online learning* dan isu-isu besar lainnya juga perlu mendapat perhatian yang seksama.

Renstra Kampus UNESA 5 memaparkan sejarah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, strategi, manajemen, serta menunjukkan sejumlah data dan informasi terkait dukungan SDM, fasilitas yang ada, kerjasama, target kinerja, hasil pencapaian dan rencana pengembangan Kampus Unesa 5 serta indikator keberhasilannya untuk mengetahui keunggulan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) ke depan terkait dengan pengembangan Kampus UNESA 5. Penyusunan arah kebijakan Kampus UNESA 5 dalam usaha mendukung UNESA menuju Universitas yang “Unggul dalam Pendidikan, Kukuh dalam Keilmuan” berlandaskan Visi dan Misi Kemendikbud, UNESA serta Kampus UNESA 5 agar terjadi sinergitas kinerja. Renstra ini menentukan *market space* dan mencari peluang dalam menentukan segmentasi pengembangan melalui semangat bermitra dan mengupayakan penyeimbangan antara *value*, diferensiasi, dan sumber daya yang dibutuhkan Kampus UNESA 5.

Dengan tersusunnya Renstra Kampus UNESA 5 2024-2028 ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh anggota Senat Akademik UNESA (SAU) yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunannya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh kontributor yang terdiri dari para alumni, kolega dan Fakultas pembanding yang telah memberikan masukan selama proses penyusunan dokumen Renstra ini serta kepada seluruh Tim penyusun Renstra UNESA 2024-2028 yang telah bekerja sama dan bekerja keras dari awal hingga selesainya dokumen ini.

Kami menyadari bahwa meskipun telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, sebagai Direktur Kampus Unesa 5 sekaligus Penanggung Jawab penyusunan dokumen Renstra ini, mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Akhir kata, semoga dokumen Renstra ini dapat menjadi acuan dalam menentukan arah program Kampus UNESA 5 ke depan dan membawa Kampus UNESA 5 menjadi tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan.

Surabaya, 2 Desember 2024
Direktur,

Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Sejarah UNESA	1
1.2 Urgensi Rencana Strategis (Renstra)	4
1.3 Landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis.....	5
1.3.1 Landasan Filosofis	5
1.3.2 Landasan Yuridis	6
1.3.3 Landasan Sosiologis.....	7
1.4 Potensi dan Permasalahan.....	11
1.4.1 Capaian Kinerja Tahun 2024	11
1.4.2 Analisa Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal	18
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	21
2.1 Tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kampus Unesa 5	21
2.2 Kebijakan Umum Kampus UNESA 5	22
2.3 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Nilai-Nilai Kampus Unesa 5	24
2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kampus Unesa 5	25
2.5 Nilai-Nilai Kampus Unesa 5	33
BAB III STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	35
3.1 Peta Strategi	35
3.2 Program Kerja.....	40
3.2.1 Implementasi Renstra	40
3.2.1.1 Rasionalisasi Penyusunan Renstra	40
3.2.1.2 Strategi Implementasi Renstra.....	41
3.2.1.3 Sumber Daya	41
3.2.1.3.2 Sumber Dana.....	42
3.2.1.3.3 Prasarana dan Sarana.....	42
3.2.1.4 Mekanisme Pelaksanaan Program Kegiatan	58
3.4 Pemantauan dan Evaluasi melalui Penjaminan Mutu Berkelanjutan	60
3.4.1 Objek Pemantauan dan Evaluasi (<i>What</i>)	60
3.4.3 Waktu Pemantauan dan Evaluasi (<i>When</i>)	60
3.4.4 Pelaksanan Pemantauan dan Evaluasi (<i>Who</i>).....	60
3.4.5 Tempat Pemantauan dan Evaluasi (<i>Where</i>)	61
3.4.6 Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi (<i>How</i>)	61
3.5 Tindak Lanjut Implementasi dan Pemantauan Dampak.....	62
3.5.1 Pembukaan Program Studi Baru	62
3.5.2 Penutupan Program Studi.....	65
3.6 Penyusunan Program Berkelanjutan	65
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	66
4.1 Target Kinerja	66
4.2 Kerangka Pendanaan	72
BAB V PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

LAMPIRAN	76
Lampiran I. Capaian Kinerja 2024-2026	77
Lampiran II. Target Kinerja Tahun 2026-2027	81
Lampiran III. Definisi Indikator Kinerja Utama	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Kampus UNESA 5 pada Satuan Waktu.....	21
Gambar 2. Kampus UNESA 5 Menuju Gerbang Indonesia Emas.....	22
Gambar 3. Milestone UNESA Tahun 2020 – 2045.....	35
Gambar 4. Inisiatif strategis Renstra Kampus UNESA 5.....	41
Gambar 5. Peta Bisnis Kampus UNESA 5.....	59
Gambar 6. Siklus Penjaminan Mutu Internal.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Kinerja Tahun 2024	12
Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Kampus UNESA 5.....	18
Tabel 3. Peluang dan Ancaman Kampus UNESA 5.....	19
Tabel 4. Arah kebijakan Kemdiktisaintek, UNESA, dan Kampus UNESA 5	23
Tabel 5. Tujuan, Indikator Kinerja Tujuan, dan Target kampus UNESA 5.....	25
Tabel 6. Keterkaitan Tujuan dan Sasaran.....	26
Tabel 7. Enam Sasaran dan Indiktaor Kinerja Utama (IKU) Kampus UNESA 5	26
Tabel 8. Kondisi Eksisting Gedung Perkuliahan Kampus UNESA 5.....	43
Tabel 9. Data ketersediaan laboratorium, studio, praktik, atau fasilitas lain	44
Tabel 10. Fasilitas penunjang perkuliahan Kampus UNESA 5.....	48
Tabel 11. Koleksi pustaka.....	48
Tabel 12. Pemetaan SDM Kampus UNESA 5	49
Tabel 13. Proyeksi Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 14. Data dosen Kampus UNESA 5	50
Tabel 15. Jumlah ketersediaan teknisi.....	56
Tabel 16. Prodi yang ada di Kampus UNESA 5.....	63
Tabel 17. Target kinerja Renstra Kampus UNESA 5	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah UNESA

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki sejarah yang tak terpisahkan dari IKIP Negeri Surabaya yang berdiri pada tahun 1950. Pada mulanya IKIP Negeri Surabaya berupa lembaga kursus B-I dan B-II bidang Ilmu Kimia dan Ilmu Pasti yang menggunakan ruang kelas dan laboratorium dari pendidikan Belanda, *Hoogere Burger Schol* (HBS). Pelaksanaan kursus di Surabaya bertujuan memenuhi kebutuhan tenaga guru setingkat SLTP dan SLTA. Kursus-kursus tersebut meliputi: (a) B-I dan B-II Kimia, (b) B-I dan B-II Ilmu Pasti, (c) B-I Bahasa Inggris, (d) B-I Bahasa Jerman, (e) B-I Teknik, (f) B-I Pendidikan Jasmani, (g) B-I Ekonomi, (h) B-I Perniagaan, dan (i) B-I Ilmu Pesawat.

Pada tahun 1957, kursus B-I dikelompokkan menjadi dua, yakni (1) Kursus B-I Umum, yang meliputi Bahasa Inggris dan bahasa Jerman, dan (2) Kursus B-I Kejuruan, yang meliputi Kimia, Ilmu Pasti, Ekonomi, Perniagaan, Teknik, Pendidikan Jasmani, dan Ilmu Pesawat. Kursus-kursus tersebut terlaksana secara berkesinambungan sampai dengan tahun 1960.

Berdasarkan Ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960 kursus B-I dan B-II diintegrasikan ke dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang mencetak guru sekolah lanjutan dengan tujuan agar tidak terjadi dualisme antara kedua kursus tersebut karena lulusannya yang tidak bergelar dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang menghasilkan lulusan bergelar. Selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6/1961 tertanggal 7 Februari 1961, diintegrasikan menjadi salah satu fakultas dalam FKIP Universitas Airlangga Cabang Malang dan bernama FKIP Universitas Airlangga Cabang Surabaya.

Pada tahun 1962 berdirilah Akademi Pendidikan Guru (APG) yang selanjutnya menjadi Institut Pendidikan Guru (IPG). Hal ini kembali menimbulkan dualisme bagi orang-orang. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden nomor 1/1963 tertanggal 3 Januari 1963 dilakukan integrasi antara IPG dengan FKIP menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) untuk menghilangkan dualisme tersebut. Berdasarkan integrasi tersebut terjadi perubahan status FKIP Universitas Airlangga di Malang diubah menjadi IKIP Malang Pusat dan status FKIP Universitas Airlangga Cabang Surabaya berubah menjadi IKIP Malang Cabang Surabaya per tanggal 20 Mei 1964. Hal ini berlangsung sampai tanggal 19 Desember 1964.

Berdasarkan SK Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan nomor 182/1964 yang ditetapkan pada tanggal 19 Desember 1964, IKIP Surabaya secara resmi berdiri sendiri dengan pimpinan suatu presidium. Sehingga tanggal 19 Desember ditetapkan sebagai tanggal kelahiran IKIP Surabaya yang setiap tahun diperingati sebagai dies natalis IKIP Surabaya. Pada tahun 1964, IKIP Surabaya mempunyai lima fakultas, yaitu :

1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
2. Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS)
3. Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS)
4. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE)
5. Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT).

Selanjutnya Sekolah Tinggi Olahraga (STO) berintegrasi dengan IKIP Surabaya dan menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK), yang merupakan fakultas keenam yang dikelola oleh IKIP Surabaya sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor 042/O/1977 tertanggal 22 Februari 1977 Pada 1 Maret 1977. IKIP Surabaya mempunyai enam fakultas Berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I. nomor 27/1981 yakni: (1)

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (3) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (FPMIPA), (4) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), dan (6) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK).

Berdasarkan SK Presiden R.I. nomor 93/1999 tertanggal 4 Agustus 1999, IKIP Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dimulai dengan perluasan mandate (*wider mandate*) untuk mengelola enam fakultas, yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), (3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), (4) Fakultas Ilmu Sosial (FIS), (5) Fakultas Teknik (FT), dan (6) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) serta Program Pascasarjana. Pada tahun 2006 bertambah satu fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi sebagai fakultas ketujuh. Pada tahun 2015, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH). Hal ini seiring dengan makin berkembangnya ilmu hukum di Fakultas Ilmu Sosial UNESA. UNESA diberi kewenangan menyelenggarakan program kependidikan dan program nonkependidikan dengan tugas utama tetap sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan tujuh fakultas dan satu program pascasarjana tersebut.

Kelembagaan UNESA semakin kuat beriringan dengan berbagai capaian yang dihasilkan pasca perluasan mandat, UNESA mengutamakan terbentuknya fakultas baru sebagai konsekuensi logis dari berkembang pesatnya bidang ilmu dan kebutuhan di masyarakat. Penyelenggaraan program kependidikan dan program nonkependidikan merupakan kewenangan dari fakultas baru yang telah terbentuk. Fakultas baru yang didirikan diharapkan dapat melengkapi tujuh fakultas yang sudah ada. Selain pendirian fakultas baru diimungkinkan juga untuk membuka program studi baru, baik program studi pendidikan maupun program studi nonpendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan mencetak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

UNESA memiliki satu tantangan yang lebih besar sesuai peran utamanya untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selain itu, UNESA berperan dalam mengembangkan program kependidikan dan nonkependidikan, juga memosisikan diri dalam mengemban peran utamanya pada tiga hal, yaitu: (1) pencetak guru profesional; (2) pusat penelitian dan pengembangan pendidikan; dan (3) tempat pelatihan guru profesional.

Pelaksanaan pelatihan guru profesional melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Pendidikan dalam jabatan bagi guru yang belum sarjana dilakukan melalui Program S-1. Peningkatan profesionalisme guru dilaksanakan melalui Pelatihan Guru Profesional Berkelanjutan (*Continuous Professional Teachers Development (CPTD)*). Hal ini bertujuan untuk mendukung program-program tersebut, diperlukan Pusat Penelitian dan Pengembangan Instruksional (*Instructional Research and Development/IRD*).

Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) sangat dibutuhkan guna mendukung penyelenggaraan program pendidikan guru dan mengembangkan perluasan profesi lulusan UNESA. Ketersediaan perluasan mandat yang dimiliki UNESA, maka program studi bidang IPTEKS juga perlu dikembangkan untuk menghasilkan tenaga ahli yang profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja.

Perkembangan UNESA sebagai perguruan tinggi negeri semakin mendapat kepercayaan masyarakat dan Pemerintah. Minat masyarakat masuk ke UNESA semakin banyak. Hal ini berakibat daya saing mahasiswa yang masuk ke UNESA semakin baik sejajar dengan perguruan tinggi negeri yang lain. Kepercayaan Pemerintah kepada UNESA juga semakin baik sehingga pada tahun 2009 UNESA dipercaya berubah sebagai perguruan tinggi yang berstatus sebagai PTN-BLU. berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005

tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diubah melalui Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, tata kelola keuangan UNESA dijalankan sesuai pola keuangan BLU.

UNESA saat ini merupakan perguruan tinggi besar yang terus berkembang sejajar dengan perguruan tinggi negeri yang lain, bahkan UNESA saat ini menerapkan jargon *UNESA selangkah di depan*. UNESA meraih berbagai prestasi di tingkat nasional. Tahun 2020 secara nasional menduduki peringkat 19, Akreditasi Institusi unggul. Tahun 2022 meraih anugerah humas terbaik nasional, juara 1 liga BLU, anugerah Kerjasama terbaik ke-2 nasional, juara 1 IKU-2 tahun 2022. Tahun 2023 meraih peringkat ke-2 kinerja anggaran, mewakili perguruan tinggi Indonesia mengikuti kontes robot internasional di Turki, peminat mahasiswa baru terbanyak di PTN Jawa Timur sekitar 32000 mahasiswa.

Sejak Oktober tahun 2022 UNESA mengalami transformasi kelembagaan dari status PTN-BLU menjadi PTN-BH. Status UNESA PTN-BH disahkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Pada tahun 2023 UNESA telah memiliki 9 (sembilan) fakultas sebagai berikut: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP); (2) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS); (3) Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA); (4) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH); (5) Fakultas Teknik (FT); (6) Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (FIKK); (7) Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB); (8) Fakultas Vokasi (FV); dan (9) Fakultas Kedokteran (FK) dilengkapi dengan 1 (satu) Sekolah Pascasarjana

Berdasarkan surat izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) nomor 172/DT/2007 yang dikeluarkan tanggal 29 Januari 2007 dan diperbaharui pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unesa atas nama DIKTI nomor 2080/D/T/K N/2010 berdirilah Prodi Psikologi di Universitas Negeri Surabaya. Prodi Ilmu Hukum mendapat ijin dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 13 Maret 2009 melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 366/D/T/2009. Melalui Keputusan Rektor Unesa Nomor 178/UN38/HK/KL/2016 tertanggal 3 Februari 2016 FIS berubah nama menjadi FISH yang membawahi 6 Jurusan: Jurusan S1 PMPKN, Jurusan S1 P. Geografi, Jurusan S1 AN, Jurusan S1 P. Sejarah, Jurusan S1 Ilmu Sosial, dan Jurusan Hukum. Sejak saat itu, Prodi S1 Ilmu Hukum resmi berada berada di bawah Jurusan Hukum.

Sejarah Kampus UNESA 5

Pada tanggal 20 November Tahun 2021 ditandatangani naskah Hibah Nomor: 028/29/NH/403.013/2021 tentang Pemberian Hibah Pemerintah Kabupaten Magetan berupa tanah kepada UNESA. Penandatanganan Hibah dilakukan antara Bupati Magetan dengan Rektor UNESA. Pada Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 dinyatakan bahwa Pihak Kedua (UNESA) berkewajiban menggunakan Barang Milik Daerah (BMD) sebagaimana dimaksud Pasal 1 untuk pembangunan Kampus UNESA dan atau sarana-prasarana lainnya. Berdasarkan amanat naskah hibah ini, UNESA membangun kampus di luar kampus utama, tepatnya di Jalan Raya Maospati-Barat No. 358-360 di Kelurahan Maospati Magetan.

Pada tanggal 20 Oktober 2022 keluar Peraturan Pemerintah (PP) No. 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Hadirnya PP No. 37 Tahun 2022 tersebut berdampak signifikan terhadap Organisasi Tata Kelola Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Salah satu diantaranya, UNESA memiliki keleluasaan dalam membuka Fakultas dan Prodi Baru. Hal ini dipertegas dengan bunyi Pasal 2 UNESA ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom. Berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor B/89366/UN38/HK.01.01/2023 tentang penyebutan alamat Kampus di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya menyebutkan tentang Kampus UNESA 5.

1.2 Urgensi Rencana Strategis (Renstra)

Tujuan penyusunan Renstra PTN-BH UNESA 2020-2024 adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada jangka lima tahunan. Renstra UNESA dirancang dengan konsep yang realistis dan rasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dengan tekad mewujudkan visi, misi, dan tujuan UNESA. Renstra PTN-BH UNESA 2020-2024 disusun dengan maksud untuk menjadi rujukan dan arah perencanaan dan pengembangan UNESA. Lebih jelas, Renstra PTN-BH UNESA 2020-2024 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan ini disusun dengan tujuan:

1. Menjabarkan lebih lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya ke dalam rencana strategis universitas jangka menengah lima tahunan;
2. Sebagai landasan dalam penyusunan Renstra atau pengembangan program dan kegiatan pada tingkat fakultas, sekolah, lembaga, direktorat, badan, atau unit dan satuan kerja lingkup UNESA;
3. Menjadi pedoman dan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNESA;
4. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di UNESA selama periode 2020-2024;
5. Menyediakan kebijakan dan program penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang terarah dalam lima tahun;
6. Menetapkan tolak ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan UNESA.

Tujuan penyusunan Renstra Kampus UNESA 5 Tahun 2024-2028 yaitu sebagai landasan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan direalisasikan dalam jangka lima tahunan. Renstra Kampus UNESA 5 disusun berdasarkan konsep yang realistis dan rasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dengan tekad mewujudkan visi, misi, dan tujuan UNESA. Renstra Kampus UNESA 5 tahun 2024-2028 dirancang dengan tujuan menjadi panduan dan arah perencanaan dan pengembangan Kampus UNESA 5. Renstra Kampus UNESA 5 tahun 2024-2028 menjadi dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan disusun dengan tujuan:

1. Sebagai landasan dalam penyusunan Renstra atau pengembangan program dan kegiatan pada tingkat program studi yang ada di Kampus UNESA 5.
2. Menjadi pedoman dan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) di Kampus UNESA 5;
3. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di Kampus UNESA 5 selama periode 2024-2028;
4. Menyiapkan kebijakan dan program penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang terarah dalam lima tahun;
5. Menetapkan tolak ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan UNESA.

Selain itu, proses penyusunan rencana strategis Kampus UNESA 5 menerapkan beberapa prinsip antara lain: adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, terukur, transparan, responsif, efektif dan efisien serta berada dalam satu kesatuan sistem.

1.3 Landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis

1.3.1 Landasan Filosofis

RPJP UNESA 2021-2045 merupakan rencana jangka panjang pengembangan UNESA sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi. Penyusunan RPJP UNESA membutuhkan berbagai pedoman yang relevan dalam rangka menjamin perkembangan UNESA yang sejalan dengan perkembangan pendidikan tinggi yang bersifat futuristis. Pedoman utama adalah Pancasila yang menjadi landasan filosofis RPJP UNESA 2021-2045. Nilai dan semangat Pancasila dituangkan sebagai nilai-nilai utama yang menjadi acuan segenap sivitas akademika UNESA untuk berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945.

Nilai-nilai utama yang digali dari landasan filosofis Pancasila, dirangkum dengan kata unggul dan tangguh. Keseluruhan program, kependidikan, dan keilmuan tercantum dalam RPJP UNESA 2021-2045 harus berlandaskan pada semangat untuk mencapai nilai unggul dan tangguh. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan spirit bagi civitas akademika dalam menjalankan tugas. Nilai-nilai tersebut bertujuan menumbuhkan karakter positif dalam rangka mengembangkan budaya mutu akademis UNESA yang meliputi: iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh (Idaman Jelita).

UNESA tidak terlepas dari dunia pendidikan karena institusi pendidikan tinggi ini berawal dari kursus-kursus B-1 dan B-2 untuk menghasilkan tenaga pendidik sekolah menengah, sehingga diidentifikasi sebagai LPTK, dan UNESA mempunyai hak menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Landasan filosofi pendidikan, yang membawa perubahan positif menuju pembentukan manusia dewasa seutuhnya, berperan besar dalam mewarnai RPJP UNESA 2021-2045. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa dalam bidang keahlian, dewasa secara mental spiritual, mandiri, dan dewasa dalam menyelesaikan berbagai problem secara mandiri dan/atau secara berkolaborasi.

UNESA sebagai LPTK berperan strategis dalam mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tenaga pendidik profesional tidak hanya memiliki penguasaan bidang studi yang tidak hanya bersifat terisolasi, tetapi juga bersifat terintegrasi dalam memahami kemampuan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Tenaga pendidik profesional harus mengenal jati diri, kekuatan, kelemahan, dan arah pengembangan diri.

Perubahan dunia mengakibatkan tuntutan yang dinamis terhadap kecakapan tenaga pendidik. Maka, UNESA sebagai LPTK perlu terus mengembangkan diri secara terus-menerus agar tenaga pendidik yang dihasilkan mampu memilih strategi yang efektif dan dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman. UNESA sebagai institusi pendidikan tinggi yang memegang perluasan mandat dalam menyelenggarakan program pendidikan dan program keilmuan, selain memiliki landasan filosofi pendidikan, juga memiliki landasan filosofi pengembangan program studi berorientasi ipteks yang mewarnai RPJP UNESA 2021-2045. Secara filosofi program studi dikembangkan untuk melakukan studi agar memperoleh solusi-solusi yang memudahkan dan mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan demikian, UNESA diharapkan mampu mencetak lulusan berdaya saing global yang unggul dan tangguh dalam penguasaan, penerapan, dan pengembangan IPTEK.

1.3.2 Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra Kampus UNESA 5 2024-2028 berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik 4) Indonesia Nomor 4301);
- 2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- 3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
- 4) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 5) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 7) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4219);
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- 10) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 11) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya;
- 12) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
- 13) Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
- 14) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 tahun 2014 tentang

- Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
- 16) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - 17) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - 18) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Ijin Perguruan Tinggi Swasta;
 - 19) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - 20) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
 - 21) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - 22) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - 23) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 - 24) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 164/E/KPT/2022 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024.

1.3.3 Landasan Sosiologis

Renstra Kampus UNESA 5 tahun 2024-2028 dirancang untuk menghadapi beberapa isu-isu strategis, tantangan masa depan, dan dinamika lingkungan eksternal yang sangat dinamis. Beberapa tantangan dinamika eksternal yang akan dihadapi oleh UNESA PTN-BH kedepan antara lain:

1) Bonus Demografi Indonesia 2030-2040

Bonus demografi terlihat dari pertumbuhan penduduk Indonesia diprediksi akan mencapai angka 297 juta jiwa dengan perbandingan usia produktif dan nonproduktif yang menguntungkan. Bonus demografi berupa penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) hanya dapat dinikmati sekali oleh setiap bangsa dipercaya lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 70 persen dibandingkan yang nonproduktif berdasarkan data Bappenas 2017 diprediksikan akan terjadi pada tahun 2030-2040. Kondisi ini menjadi tantangan yang secara langsung yang dihadapi UNESA sebagai lembaga pendidikan tinggi yaitu menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda produktif dan dengan berbagai keahlian keilmuan, keterampilan dan *soft-skills* yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja.

2) Agenda Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*)

Pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar PBB, PBB mencanangkan DGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai tujuan dunia. Sebanyak 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia sepakat untuk menggunakan SDGs sebagai indikator kemajuan sebuah negara. Universitas berperan sebagai agen perubahan sosial di sebuah negara perlu berkontribusi terhadap program SDGs. Sejalan dengan hal tersebut, *Times Higher Education* (THE) meluncurkan sebuah pemeringkatan yang mendasarkan pada bagaimana universitas dapat berkontribusi pada SDGs. THE mengidentifikasi terdapat 17 isu dalam SDGs yang dapat dipecahkan oleh universitas, antara lain: (i) SDG 1 - *No Poverty*; (ii) SDG 2 - *Zero Hunger* (iii) SDG 3 - *Good Health and Well-being*; (iv) SDG 4 - *Quality Education*; (v) SDG 5 - *Gender Equality*; (vi) SDG 6 - *Clean Water and Sanitation*; (vii) SDG 7 - *Affordable and Clean Energy*; (viii) SDG 8 - *Decent Work and Economic Growth*; (ix) SDG 9 - *Industry, Innovation, and Infrastructure*; (x) SDG 10 - *Reduced Inequalities*; (xi) SDG 11 - *Sustainable Cities and Communities*; (xii) SDG 12 - *Responsible Consumption and Production*; (xiii) SDG 13 - *Climate Action*; (xiv) SDG 14 - *Life Below Water*; (xv) SDG 15 - *Life on Lands*; (xvi) SDG 16 - *Peace, justice and strong institutions*; dan (xvii) SDG 17 - *Partnerships for the goals*. UNESA memiliki kepentingan dan komitmen dalam berkontribusi untuk mengimplementasikan 17 isu SDGs tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan SDGs selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan tujuan UNESA.

3) Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Global

Pemberlakuan kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA– *ASEAN Economic Community*) dimulai pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi tantangan baru dalam hal penyediaan tenaga kerja mahir yang memiliki kebebasan bekerja antar negara anggota. Keberadaan MEA berkaitan dengan proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) oleh Pemerintah Tiongkok dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur di Asia, Eropa dan Afrika, yang bertujuan untuk mendorong konektivitas dan pertumbuhan ekonomi bersama ke arah yang lebih baik. Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara harus terlibat dalam proyek besar yang direncanakan selesai pada tahun 2049 (bertepatan dengan 100 tahun Pemerintah Tiongkok). Perbandingan APK PT dan IPM antara Indonesia dengan beberapa negara di ASEAN yang disebutkan sebelumnya, MEA dan BRI memerlukan perhatian serius khususnya bagi penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia termasuk UNESA. Dengan kata lain, UNESA perlu merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan pendidikannya dalam ruang lingkup tidak hanya nasional Indonesia, namun di wilayah ASEAN, Asia secara umum dan global.

Revolusi Industri 4.0 dalam konteks global memberikan efek terbukanya beragam lapangan kerja. McKinsey Global Institute (2017) memprediksi bahwa lebih kurang 30% tugas dari dua pertiga jenis pekerjaan yang saat ini ditangani oleh manusia, akan tergantikan oleh teknologi robot atau kecerdasan buatan. Otomatisasi ini akan mengakibatkan hilangnya 3-14% profesi pada tahun 2030. Lebih kurang 75 hingga 375 juta tenaga kerja harus berganti pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum mampu merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018 diperoleh data proporsi pekerja berkeahlian menengah dan tinggi di Indonesia berada di angka 39,57%, lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu,

pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (58,77% atau 72,88 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 7,79%. Ketidaksediaan informasi pasar kerja andal dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Pengembangan program studi di jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Fenomena yang terjadi baru-baru ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan keteknikan masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi.

4) Inovasi Teknologi

Tema penting dalam pembangunan nasional Indonesia yang senantiasa digaungkan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir adalah upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui inovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan dalam *Global Innovation Index 2019* yang dikeluarkan oleh *Cornell SC Johnson College of Business*, INSEAD dan WIPO menempatkan Indonesia pada rangking 85 dari 129 negara di dunia, jauh dari peringkat negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (no. 8), Malaysia (no. 35), Vietnam (no. 42), dan Thailand (no. 43).

Indeks inovasi global sendiri ditujukan untuk mengukur kapasitas negara-negara di dunia dalam kesuksesannya melakukan pengembangan inovatif dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan industri berdasarkan kombinasi skor antara (i) kesiapan kelembagaan; (ii) modal manusia dan alokasi anggaran penelitian; (iii) ketersediaan infrastruktur pendukung; (iv) keterbukaan pasar; (v) kemudahan penyelenggaraan usaha; (vi) hasil inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (vii) terobosan-terobosan kreatif di berbagai bidang. Posisi Indonesia yang masih jauh di bawah yang menjadi tantangan perlu diperhatikan oleh segenap sivitas akademik UNESA, sebagai bagian dari pusat pengembangan keilmuan dan teknologi di Indonesia. Upaya-upaya untuk mendorong berbagai inovasi melalui penelitian di berbagai bidang ilmu mutlak untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi prioritas utama dalam pengembangan UNESA di masa mendatang.

5) Pemingkatan Perguruan Tinggi Tingkat Nasional dan Internasional

Di samping sistem akreditasi institusi dan program studi, akuntabilitas perguruan tinggi juga dinilai berdasarkan sistem pemeringkatan yang dilakukan pada tingkat nasional dan internasional. Secara umum, pemeringkatan memberikan gambaran tentang kelebihan yang dimiliki oleh tiap perguruan tinggi. Sistem pemeringkatan ini memberikan informasi yang tepat dan komparatif kepada pengguna, seperti calon mahasiswa, orang tua mahasiswa, universitas mitra, pengguna lulusan dan lembaga-lembaga yang berkepentingan lainnya. Tiap pemeringkatan memiliki kriteria dan aspek penilaian yang beragam baik dari segi mutu pendidikan, mutu penelitian, kekayaan dan dana pengembangan, jaringan alumni, kegiatan kemahasiswaan, mutu sumber daya manusia dan sebagainya.

Pada tingkat nasional, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI pada tahun 2017-2019 mengeluarkan sistem pemeringkatan perguruan tinggi dalam beberapa klaster. Pemeringkatan ini diukur berdasarkan empat kriteria, yaitu: (i) sumber daya manusia khususnya jumlah dosen dengan gelar akademik S-3; (ii) kelembagaan terkait dengan jumlah prodi terakreditasi A oleh BAN-PT; (iii) kemahasiswaan terkait aktivitas mahasiswa; dan (iv) penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang terkait erat dengan jumlah hibah penelitian/pengabdian yang diperoleh serta publikasi ilmiah di jurnal internasional.

Pada tingkat internasional, dikenal beberapa pemeringkatan, seperti *Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR)* dan *Times Higher Education World University Ranking (THE WUR)* yang keduanya berbasis di Inggris dan diselenggarakan setiap tahun. Kedua sistem pemeringkatan ini sebelumnya bekerja sama dan kemudian berpisah. Masing-masing mulai mengembangkan kriteria penilaian yang berbeda. Untuk QS, pemeringkatan didasarkan pada enam kriteria, yaitu (i) review akademik, (ii) rasio dosen dan mahasiswa, (iii) kutipan karya ilmiah; (iv) penilaian pengguna lulusan, (v) rasio mahasiswa asing, dan (vi) rasio dosen asing yang mengajar di universitas. Untuk THE, pemeringkatan dilakukan berdasarkan penilaian yang terdiri dari lima kriteria, meliputi: (i) jumlah pemasukan dana dari industri mitra, (ii) rasio dosen-mahasiswa lokal dan asing, (iii) mutu pendidikan termasuk penilaian mahasiswa dan lulusan doktoral per tahun, (iv) mutu penelitian termasuk penerimaan dana hibah penelitian dari pihak eksternal dan jumlah publikasi dosen, dan (v) kutipan karya ilmiah terkait dengan dampaknya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

6) Kemandirian Finansial Perguruan Tinggi

Renstra Kemenristekdikti 2020-2024 mendeskripsikan arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi negeri yaitu mendorong kemandirian secara finansial di mana sumber dana dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat tidak hanya bersumber dari pemasukan iuran biaya pendidikan dari mahasiswa dan dana penyertaan dari APBN. Maka, setiap perguruan tinggi negeri, termasuk UNESA, diharapkan mampu mengembangkan berbagai layanan dan produk inovatif yang mampu memberikan nilai tambah dalam penerimaan negara bukan pajak universitas. Keberadaan kebijakan ini memberikan tantangan dalam peninjauan dan perumusan struktur organisasi, manajemen, dan pengembangan lembaga/unit di lingkungan UNESA; mampu menghasilkan nilai tambah dalam pemasukan dana yang dapat digunakan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kemandirian finansial perguruan tinggi diharapkan memberikan dampak dalam keleluasaan pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga dalam negeri dan luar negeri.

7) Menumbuhkan Kehidupan Kampus yang Bermartabat

Meningkatnya kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kurang optimalnya penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan menurunnya kualitas pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi mendefinisikan kekerasan seksual sebagai perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang dikarenakan ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender yang berdampak pada penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk mengganggu kesehatan

reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal sesuai

Kampus UNESA 5 merupakan kampus yang baru berdiri tahun 2024 tepatnya di bulan Agustus 2024 yang terletak di daerah Maospati dengan kultur masyarakat sosial. Kampus UNESA 5 memiliki lahan seluas 13,5 hektar yang berlokasi di Jalan Barat, RT 17, RW 4, Kelurahan Maospati, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Tata letak Kampus UNESA 5 yang strategis dan mudah diakses dari berbagai arah, dekat dengan pusat kota, pasar, pusat pelayanan publik seperti terminal dan stasiun memberikan nilai tambah bagi Kampus UNESA 5 dalam berkontribusi di dunia pendidikan. Kampus UNESA 5 berada di jalur utama yang menghubungkan beberapa kabupaten di sekitar Magetan, seperti Kota dan Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, hingga akses jalan tol yang hanya ditempuh satu jam untuk menuju Kota Surakarta. Kawasan Maospati berada di jalur utama yang menghubungkan wilayah Jawa Timur dengan Jawa Tengah, khususnya jalur yang menghubungkan Madiun dan Surabaya dan dekat dengan perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga memudahkan akses lintas provinsi, Kampus ini mudah dijangkau oleh transportasi umum maupun pribadi sehingga hal ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, khususnya calon mahasiswa di Kawasan "AE Raya". Stasiun Kereta Magetan yang terletak di Jalan Barat menjadi salah satu titik penting dalam jaringan kereta api di Jawa Timur. Kemudian Kampus Unesa 5 Magetan ini hanya berjarak 2,4 km atau hanya 5 menit dari Terminal Maospati. Ini tentu menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang membutuhkan kemudahan akses terhadap kebutuhan sehari-hari.

Disamping itu, adanya kerjasama antara Kampus UNESA 5 dengan Pemerintah Kota Magetan dan kelurahan di sekitar Kampus UNESA 5 dalam hal menyiapkan tempat tinggal berupa kost atau rumah kontrakan bagi mahasiswa dan dosen berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan secara musyawarah dengan beberapa kelurahan. Kesepakatan dalam bentuk harga dan kelayakan tempat tinggal. Tak hanya itu, ketersediaan rumah makan, toko ATK (Alat Tulis Kantor) dari warga setempat dan pengusaha juga ikut ambil bagian dalam mendukung keberadaan Kampus UNESA 5.

1.4 Potensi dan Permasalahan

1.4.1 Capaian Kinerja Tahun 2024

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yakni Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memberikan arah bahwa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) harus melakukan transformasi pendidikan tinggi melalui harmonisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN. Indikator Kinerja Utama merupakan performansi PTN yang akan menentukan klasifikasi PTN serta dukungan sumberdaya dan anggaran yang akan difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 memiliki tiga indikator utama. Pertama, kualitas lulusan yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Kedua, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. Ketiga, kualitas kurikulum yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional. Berdasarkan Perjanjian Kinerja UNESA tahun 2024, capaian kinerja Kampus UNESA 5 dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Kinerja Tahun 2024

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Turunan (IKT)	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024	Capaian Prodi	Prosentase	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta			
	1.1	Jumlah lulusan yang bekerja dengan gaji \geq 1.2x UMP dan waktu tunggu \leq 6 bulan	0		
	1.2	Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dengan pendapatan \geq 1.2x UMP dan dan waktu tunggu \leq 6 bulan	0		
	1.3	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi/pendidikan profesi	0		
	1.4	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi (SKPI)	0		
	2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi			
	2.1	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal 10 SKS	0		
	2.2	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria 20 SKS	0		
	2.3	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan MBKM 40 SKS	0		
	2.4	Jumlah peserta kompetisi Internasional	10	212	2120%

	2.5	Jumlah mahasiswa berprestasi internasional juara I/II/III	0		
	2.6	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional juara I/II/III	0		
	2.7	Jumlah mahasiswa berprestasi provinsi juara I/II/III	18	5	28%
	2.8	Jumlah karya yang dimiliki mahasiswa yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi	0		
	2.9	Jumlah sertifikat kompetensi internasional mahasiswa	0		
	2.10	Jumlah mahasiswa PLP di negara lain/Sea Teacher/MBKM Lainnya (Prodi Pendidikan)	0		
	2.11	Persentase anggaran kegiatan mahasiswa	20%		
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi			
	3.1	Jumlah dosen berkegiatan Tridharma diluar PT/praktisi	9	11	122%
	3.2	Jumlah dosen pembimbing MBKM	0		
	3.3	Jumlah dosen pembimbing prestasi mahasiswa	9	8	88%
	4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan			

	praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			
4.1	Jumlah dosen NIDN & NIDK bersertifikat kompetensi/profesi	45	54	120%
4.2	Jumlah dosen flagship dari pemerintah	0		
4.3	Jumlah dosen flagship mandiri	9	9	100%
4.4	Jumlah dosen Praktisi NIDK	1	9	900%
4.5	Jumlah dosen yang memiliki gelar doktor	0		
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen			
5.1	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,8	9	10	111%
5.2	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,6 (sinta 1-6)	15	19	127%
5.3	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,4	10	5	50%
5.4	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 1	0		
5.5	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 0,8	225	217	96%
5.6	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,9	0		
5.7	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,7	0		
5.8	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,5	0		
5.9	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi nasional	0		
5.10	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi internasional	0		

5.11	Jumlah Jurnal Nasional yang mewadahi luaran aktivitas akademik mahasiswa	0		
5.12	Jumlah Jurnal Internasional Baru yang diproyeksikan terindeks Scopus	0		
5.13	Jumlah academic peers yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.14	Jumlah employer (pengguna alumni) yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.15	Implementasi 17 indikator SDGs di UNESA sesuai dengan indikator THE Impact Ranking	SDG 1,17		
5.16	THE-WUR AUR (Impact Citation Doc. Scopus 3/Dosen)	56		
5.17	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
5.18	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
5.19	Metrics UNESA (Dimetric-Artric-Sporttric)	0		
5.20	Jumlah presenter/pemateri yang mengikuti kegiatan internasional	0		
5.21	Jumlah dosen yang mengajar di kampus /sekolah luar negeri	0		

	5.22	Jumlah pameran yang diikuti (keunggulan UNESA)	2		
	5.23	Jumlah konten dan informasi di Website di masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	0		
	5.24	Jumlah konten dan informasi di Media sosial masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	1		
	5.25	Jumlah fakultas yang memiliki fasilitas aksesibel bagi disabilitas	0		
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1			
	6.1	Jumlah kerjasama dengan perusahaan multinasional	0		
	6.2	Jumlah kerjasama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0		
	6.3	Jumlah kerjasama dengan perusahaan teknologi global	0		
	6.4	Jumlah kerjasama dengan perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0		
	6.5	Jumlah kerjasama dengan organisasi nirlaba kelas dunia	0		
	6.6	Jumlah kerjasama dengan institusi/organisasi multilateral	0		
	6.7	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar Negeri	0		
	6.8	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0		

	6.9	Jumlah kerjasama dengan instansi pemerintah	9	27	
	6.10	Jumlah kerjasama dengan rumah sakit	1	1	
	6.11	Jumlah kerjasama dengan lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0		
	6.12	Jumlah kerjasama dengan lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0		
	7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi			
	7.1	Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi minimal 50%	27 (0)	41	
	7.2	Jumlah program studi yang melaksanakan transformasi kurikulum	9	9	
	7.3	Jumlah smart classroom yang dimiliki fakultas	0		
	7.4	Jumlah kelas internasional yang dimiliki fakultas	0		
	7.5	Jumlah Program Jalur Cepat Magister-Doktor	0		
	8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah			
	8.1	Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0		
	8.2	Jumlah program studi yang terakreditasi unggul/A	0		

	8.3	Jumlah program studi baru (proyeksi)	1 (3)	6	600%
Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	9	Predikat SAKIP UNESA			
	9.1	Renstra Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1	1	100%
	9.2	Jumlah SOP Unit Kerja	10 (54)	54	540%
	9.3	Lakin Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1		
	10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAT			
	10.1	Persentase belanja modal (kapitalisasi asset) minimal sebesar 20% dari pagu non APBN	20%		
	10.2	Persentase income generating sebesar minimum 10% dari pagu anggaran	0%		
	11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas			

1.4.2 Analisa Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal

Strategi pengembangan Kampus UNESA 5 2024-2028 seharusnya ditempatkan pada landasan kondisi yang bersifat objektif-faktual yang dicapai sampai dengan akhir-akhir ini. Sehingga, Kampus UNESA 5 perlu melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi potensi, privasi, okasi, dan defiansi. Proses analisis kondisi UNESA menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang dideskripsikan seperti di bawah ini.

1) Analisis Internal

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Kampus UNESA 5

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Kampus UNESA 5 merupakan satu-satunya PSDKU UNESA yang terletak di Magetan	1. Program studi di Kampus UNESA 5 belum terakreditasi A dan unggul dari BAN-PT dan LAM
2. Lokasi Kampus UNESA 5 yang strategis	2. Jumlah gedung yang masih m
3. Kampus UNESA 5 memiliki jumlah program studi terbanyak dalam lingkup PSDKU	3. SDM yang belum semua bergelar doktor
4. Jumlah mahasiswa di awal pendirian berjumlah 1.054 mahasiswa	4. Masih minimnya jumlah publikasi artikel ilmiah dosen
5. Pola Kepemimpinan Kampus UNESA 5 dijalankan melalui mekanisme <i>planning, organizing, leading, staffing</i> , dan	5. SDM Kampus UNESA 5 dalam jabatan fungsung masih dikategorikan dominan di

<i>controlling</i> yang telah dibangun dan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan menuju arah perbaikan secara berkesinambungan	Tenaga Pengajar, Asisten Ahli, dan Lektor
6. Rasio dosen dan mahasiswa telah ideal 1: 30 dengan jumlah dosen 38 orang dan jumlah mahasiswa 1054 orang.	6. Belum memiliki lulusan
7. Memiliki lahan yang luas	7. Income generating yang masih rendah karena Kampus UNESA 5 baru berdiri per Agustus 2024
8. Terdapat Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI) Akademik mulai dari tingkat prodi (UPM/ Unit Penjaminan Mutu) hingga tingkat fakultas (GPM/ Gugus Penjaminan Mutu)	8. Belum memiliki program S-2 dan S-3
9. Kampus UNESA 5 telah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar	9. Perolehan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih sangat kecil
10. Sistem Informasi Kampus UNESA 5 sudah dapat melayani hampir semua aktivitas manajemen akademik, sumber daya, dan keuangan	10. Optimalisasi aset untuk <i>income generating</i> Kampus UNESA 5 masih lemah
11. Kampus UNESA 5 merupakan PSDKU dari UNESA yang merupakan perguruan tinggi dengan status PTN-BH yang telah memiliki RPJP	11. Jumlah kemitraan yang terjalin dengan industri/ pihak lain dalam pemanfaatan karya ilmu pengetahuan masih rendah

2) Analisis Eksternal

Tabel 3. Peluang dan Ancaman Kampus UNESA 5

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Otonomi daerah memberikan kewenangan bagi pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota untuk menentukan arah kebijakan pembangunan wilayahnya	1. Dunia berkembang ke era <i>society</i> 5.0
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mempersyaratkan sertifikasi profesi	2. Semakin bertambah PTN yang berstatus PTN-BH
3. Kebijakan pemerintah pusat, teristimewa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberlakukan hibah kompetisi	3. Standar mutu pendidikan di tingkat global.
4. Program beasiswa yang berasal baik dari luar maupun dalam negeri baik swasta	4. Tuntutan kualitas proses maupun hasil yang dijamin oleh Prosedur Operasional

maupun pemerintah yang ditawarkan kepada dosen maupun mahasiswa.	Baku (POB) terhadap setiap badan/usaha/lembaga.
5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memberikan anugerah penghargaan di berbagai bidang	5. Permintaan masyarakat (dunia usaha dan dunia industri) akan tenaga profesional siap kerja.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1 Tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kampus Unesa 5

Kampus UNESA 5 sebuah institusi yang memiliki visi dan misi yang memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan ini penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan berbagai program, serta menjadi pedoman dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan perencanaan yang baik, berbagai proses yang ada dapat dipantau dan dievaluasi dengan lebih mudah. Perencanaan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan berbagai sumber daya yang tersedia serta tantangan dan ancaman yang mungkin dihadapi. Setiap tahapan perencanaan kampus UNESA 5 disusun dengan memperhatikan waktu tertentu, yakni rencana jangka pendek dalam periode 5 tahun, rencana jangka menengah dalam periode 10 tahun, dan rencana jangka panjang dalam periode 15 tahun.

Kampus UNESA 5 mempunyai kewajiban untuk melakukan aktivitas manajerial perencanaan khususnya rencana jangka pendek dalam satuan waktu 5 (lima) tahun. Rencana jangka pendek ini menjadi pedoman untuk melaksanakan berbagai program, sehingga menjadi suatu proses yang efektif dan efisien. Segala modalitas sumber daya yang dimiliki oleh UNESA maupun kampus UNESA 5 menjadi perhatian dan diakomodasi untuk diupayakan secara optimal dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang diprediksi akan dihadapi di masa 5 (lima) tahun ke depan. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan melalui model evaluasi program pemrosesan, yaitu prosedur untuk pengumpulan data sebelum, selama, dan sesudah adanya program bersifat formatif maupun sumatif.

Dua puluh lima tahun mendatang yakni pada tahun 2045 Kampus Unesa 5 telah berada pada era Generasi Emas Indonesia yang menjadi bagian dari generasi millennial dunia yang mengglobal. Oleh karena itu untuk mempersiapkan waktu itu perlu dipersiapkan mulai saat ini melalui tahapan rencana jangka pendek dan menengah. Jangka pendek yang dimaksud adalah tahun 2020 sebagai *baseline* dan tahun 2025 sebagai jangka pendek, kemudian tahun 2035 sebagai jangka menengah dan tahun 2044 sebagai jangka Panjang. Selain itu 25 tahun mendatang yakni pada tahun 2045 Indonesia memasuki usia Indonesia Emas, yakni 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Tentu saat itu banyak harapan yang disandangkan pada Kampus Unesa 5 untuk menjawab tantangan jaman dengan segala perubahannya. Waktu yang akan hadir tersebut tidak terlalu lama, sehingga persiapan kearah tersebut perlu segera dilakukan melalui tahapan jangka pendek dan menengah.

Rencana pembangunan jangka pendek kampus UNESA 5 tahun 2024-2028 merupakan bagian pertama dari rencana pembangunan jangka menengah Kampus UNESA 5 tahun 2025-2035. Menilik posisinya, maka rencana pembangunan jangka pendek tahun 2024-2028 bagian dari Kampus UNESA 5 Mantap Milenial. Gambaran posisi ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kondisi Kampus UNESA 5 pada Satuan Waktu

Tahapan kondisi kampus UNESA 5 pada satuan waktu yang digambarkan pada Gambar 1. adalah rencana makro kampus UNESA 5 dalam 25 tahun kedepan. Hal tersebut tentu dilalui dalam tahapan jangka pendek yang tersusun diantara terminal periodik dari tahun 2020 hingga 2044. Secara umum generasi emas millennial yang disiapkan oleh kampus UNESA 5 terbagi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Jangka pendek diatur dalam satuan 5 tahunan, sedangkan jangka menengah diatur dalam 15 tahun dan jangka panjang diatur dalam 25 tahun. Sebagaimana tergambar pada **Error! Reference source not found.**



Gambar 2. Kampus UNESA 5 Menuju Gerbang Indonesia Emas

Memperhatikan tahapan Kampus UNESA 5 menuju gerbang Indonesia Emas, rencana pembangunan jangka pendek ini berada pada momentum Kampus UNESA 5 Unggul. Kampus UNESA 5 sebagai bagian integral UNESA mendukung adanya rencana pembangunan jangka panjang Universitas melalui berbagai aktivitas kerja civitas kampus UNESA 5. Salah satunya yang dilaksanakan pada saat ini adalah dengan menyusun rencana strategis jangka pendek tahun 2024-2028 menjadi dokumen perencanaan jangka pendek lima tahunan universitas. Rencana strategis kampus UNESA 5 tahun 2024-2028 ini mengacu dan mendukung rencana pembangunan jangka panjang universitas dengan melakukan pengembangan disesuaikan adanya potensi yang dimiliki.

2.2 Kebijakan Umum Kampus UNESA 5

Arah kebijakan dan strategi pendidikan serta kebudayaan untuk periode 2024-2028 dirancang untuk mendukung pencapaian sembilan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia, yang ditandai dengan angka partisipasi yang tinggi di semua jenjang pendidikan, hasil pembelajaran yang memadai, dan pemerataan mutu pendidikan baik dari segi geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, pembangunan pendidikan dan kebudayaan difokuskan pada penguatan budaya dan karakter bangsa, yang tercermin dalam perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan. Hal ini juga mencakup pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya bangsa dan integrasi nilai-nilai positif serta produktif dari budaya global. Arah kebijakan kampus UNESA 5 mengikuti arah kebijakan universitas dan potensinya menetapkan kebijakan umum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Arah kebijakan Kemdiktisaintek, UNESA, dan Kampus UNESA 5

No.	Arah Kebijakan Kemdiktisaintek 2024-2028	Arah Kebijakan UNESA 2024-2028	Arah Kebijakan Kampus UNESA 5 2024-2028
1.	Meningkatkan institusi perguruan tinggi	Menjadikan kampus Unesa unggul dan diakui baik di tingkat nasional maupun internasional	Meningkatkan kampus UNESA 5 menjadi unggul dan bereputasi nasional serta internasional
2.	Mengembangkan ekosistem penelitian dan pengembangan	Membentuk dan mengembangkan ekosistem penelitian dan pengembangan yang sistematis dan masif bagi civitas akademik Unesa	Mengembangkan ekosistem penelitian dan pengembangan bagi civitas akademik kampus secara sistemik dan masif.
3.	Memperluas akses pendidikan tinggi bermutu	Meningkatkan akses layanan pendidikan tinggi berkualitas.	Memperluas akses pendidikan tinggi yang bermutu
4.	Mengembangkan talenta sains dan teknologi	Menumbuhkan talenta sains dan teknologi interdisipliner bagi civitas akademik Unesa	Mengembangkan talenta sains dan teknologi interdisiplin bagi civitas akademik kampus UNESA 5
5.	Menumbuhkan dan menguatkan budaya ilmiah	Menumbuhkan dan mengembangkan budaya ilmiah sebagai bagian dari kultur sosial civitas akademik UNESA	Mengembangkan budaya ilmiah sebagai kultur sosial civitas akademik kampus UNESA 5
6.	Menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi nasional	Mengembangkan kewirausahaan inovatif dan kreatif di kalangan civitas akademik kampus UNESA untuk solusi permasalahan sosial ekonomi nasional	Mendorong kewirausahaan inovatif kreatif kampus UNESA 5 untuk solusi permasalahan sosial ekonomi nasional
7.	Memfokuskan pengelolaan kurikulum pada perkembangan teknologi dan keterampilan digital	Menyusun kurikulum berbasis teknologi dan keterampilan digital, termasuk AI, di semua program studi kampus UNESA	Mengembangkan kurikulum semua program studi kampus UNESA 5 berbasis teknologi dan keterampilan digital AI
8.	Meningkatkan pendanaan riset dan inovasi di perguruan tinggi	Mendorong civitas akademik UNESA untuk aktif mengajukan proposal riset dan inovasi untuk mendapatkan dana hibah atau pendanaan lainnya	Mewajibkan setiap civitas akademik kampus UNESA 5 mengajukan proposal riset dan pengembangan inovasi untuk dana hibah atau dana lain

2.3 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Nilai-Nilai Kampus Unesa 5

Kampus UNESA 5 mempunyai visi yaitu “**membangun edukasi lebih jitu menuju lembaga unggul dan bereputasi berbasis kewirausahaan**”.

Visi Kampus UNESA 5 ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) membangun edukasi dimaksudkan bahwa kampus UNESA 5 sebagai lembaga membangkitkan berdirikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri manusia sesuai kodrat alam dan kodrat jamannya.
- 2) lebih jitu dimaksudkan kampus UNESA 5 sangat tepat sasaran dalam setiap tindakan akademis maupun non akademis.
- 3) lembaga unggul dan bereputasi dimaksudkan kampus UNESA 5 memiliki performa yang sangat baik di semua kriteria penilaian, dan memiliki kualitas yang sangat tinggi dalam pendidikan dan penelitian.
- 4) berbasis kewirausahaan dimaksudkan kampus UNESA 5 melaksanakan pendidikan untuk mencetak manusia pejuang, berani, berwatak, dan berbudi luhur dalam menanggapi perubahan sosial melalui aktivitas kreatif dan inovatif serta kolaboratif lintas keilmuan.

Misi yang harus dilaksanakan oleh kampus UNESA 5 untuk mewujudkan visinya dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) menyelenggarakan pendidikan multidisiplin yang tangguh, adaptif, inovatif dan berkelanjutan berbasis kewirausahaan.
- 2) melaksanakan penelitian kolaborasi nasional dan internasional untuk pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menghasilkan produk unggulan tepat guna.
- 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara interdisipliner berkolaborasi dengan mitra untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat yang berhasil dan berdaya guna.
- 4) membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak baik tingkat nasional maupun internasional dalam bidang tridharma dan penguasaan teknologi.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan yang akan dicapai kampus UNESA 5 adalah sebagai berikut.

- 1) menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan.
- 2) menghasilkan dan meningkatkan kualitas inovasi serta menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.
- 3) menghasilkan materi dan metode pembelajaran yang diajarkan oleh dosen perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan zaman, relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.
- 4) mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut akan diukur melalui indikator kinerja dan target yang akan dicapai pada akhir periode renstra yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Tujuan, Indikator Kinerja Tujuan, dan Target kampus UNESA 5

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Target 2024
1.	Menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta Presentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	80%
2.	Menghasilkan dan Meningkatkan kualitas inovasi serta menyebarkan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan	Presentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi Presentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau presentase pengajar Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	3
3.	Menghasilkan materi dan metode pembelajaran yang diajarkan oleh dosen perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan zaman, relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 Presentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based-project) sebagai bagian dari bobot evaluasi Presentase proqram studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	
4.	mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan	Predikat SAKIP Unesa	

2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kampus Unesa 5

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan, kampus UNESA 5 menetapkan 4 sasaran dan 10 indikator kinerja utama yang akan dicapai pada tahun 2024. Sasaran dan indikator tersebut selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Adapun sasaran dan indikator kinerja utama yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Keterkaitan Tujuan dan Sasaran

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2.	Menghasilkan dan meningkatkan kualitas inovasi serta menyebarkan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3.	Menghasilkan materi dan metode pembelajaran yang diajarkan oleh dosen di perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan zaman, relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.	Meningkatkan kurikulum dan pembelajaran
4.	Mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi

Tabel 7. Enam Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kampus UNESA 5

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Turunan (IKT)	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024	Capaian Prodi	Prosentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta		
	1.1	Jumlah lulusan yang bekerja dengan gaji $\geq 1.2x$ UMP dan waktu tunggu ≤ 6 bulan	0	
	1.2	Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dengan pendapatan $\geq 1.2x$ UMP dan waktu tunggu ≤ 6 bulan	0	
	1.3	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi/pendidikan profesi	0	
	1.4	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi (SKPI)	0	

2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi			
2.1	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal 10 SKS	0		
2.2	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria 20 SKS	0		
2.3	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan MBKM 40 SKS	0		
2.4	Jumlah peserta kompetisi Internasional	10	212	2120%
2.5	Jumlah mahasiswa berprestasi internasional juara I/II/III	0		
2.6	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional juara I/II/III	0		
2.7	Jumlah mahasiswa berprestasi provinsi juara I/II/III	18	5	28%
2.8	Jumlah karya yang dimiliki mahasiswa yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi	0		
2.9	Jumlah sertifikat kompetensi internasional mahasiswa	0		
2.10	Jumlah mahasiswa PLP di negara lain/Sea Teacher/MBKM Lainnya (Prodi Pendidikan)	0		

	2.11	Persentase anggaran kegiatan mahasiswa	20%		
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi			
	3.1	Jumlah dosen berkegiatan Tridharma diluar PT/praktisi	9	11	122%
	3.2	Jumlah dosen pembimbing MBKM	0		
	3.3	Jumlah dosen pembimbing prestasi mahasiswa	9	8	88%
	4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			
	4.1	Jumlah dosen NIDN & NIDK bersertifikat kompetensi/profesi	45	54	120%
	4.2	Jumlah dosen flagship dari pemerintah	0		
	4.3	Jumlah dosen flagship mandiri	9	9	100%
	4.4	Jumlah dosen Praktisi NIDK	1	9	900%
	4.5	Jumlah dosen yang memiliki gelar doktor	0		
	5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen			
	5.1	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,8	9	10	111%
	5.2	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,6 (sinta 1-6)	15	19	127%

5.3	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,4	10	5	50%
5.4	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 1	0		
5.5	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 0,8	225	217	96%
5.6	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,9	0		
5.7	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,7	0		
5.8	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,5	0		
5.9	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi nasional	0		
5.10	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi internasional	0		
5.11	Jumlah Jurnal Nasional yang mewadahi luaran aktivitas akademik mahasiswa	0		
5.12	Jumlah Jurnal Internasional Baru yang diproyeksikan terindeks Scopus	0		
5.13	Jumlah academic peers yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.14	Jumlah employer (pengguna alumni) yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.15	Implementasi 17 indikator SDGs di UNESA sesuai dengan indikator THE Impact	SDG 1,17		

		Ranking			
	5.16	THE-WUR AUR (Impact Citation Doc. Scopus 3/Dosen)	56		
	5.17	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
	5.18	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
	5.19	Metrics UNESA (Dimetric-Artic-Sporttric)	0		
	5.20	Jumlah presenter/pemateri yang mengikuti kegiatan internasional	0		
	5.21	Jumlah dosen yang mengajar di kampus /sekolah luar negeri	0		
	5.22	Jumlah pameran yang diikuti (keunggulan UNESA)	2	1	50%
	5.23	Jumlah konten dan informasi di Website di masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	0		
	5.24	Jumlah konten dan informasi di Media sosial masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	1		
	5.25	Jumlah fakultas yang memiliki fasilitas aksesibel bagi disabilitas	0		
Meningkatnya kualitas	6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1			

kurikulum dan pembelajaran	6.1	Jumlah kerjasama dengan perusahaan multinasional	0		
	6.2	Jumlah kerjasama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0		
	6.3	Jumlah kerjasama dengan perusahaan teknologi global	0		
	6.4	Jumlah kerjasama dengan perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0		
	6.5	Jumlah kerjasama dengan organisasi nirlaba kelas dunia	0		
	6.6	Jumlah kerjasama dengan institusi/organisasi multilateral	0		
	6.7	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar Negeri	0		
	6.8	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0		
	6.9	Jumlah kerjasama dengan instansi pemerintah	9	54	600%
	6.10	Jumlah kerjasama dengan rumah sakit	1	1	100%

	6.11	Jumlah kerjasama dengan lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0		
	6.12	Jumlah kerjasama dengan lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0		
	7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi			
	7.1	Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi minimal 50%	27 (0)	41	152%
	7.2	Jumlah program studi yang melaksanakan transformasi kurikulum	9	9	100%
	7.3	Jumlah smart classroom yang dimiliki fakultas	0		
	7.4	Jumlah kelas internasional yang dimiliki fakultas	0		
	7.5	Jumlah Program Jalur Cepat Magister-Doktor	0		
	8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah			
	8.1	Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0		
	8.2	Jumlah program studi yang terakreditasi unggul/A	0		
	8.3	Jumlah program studi baru (proyeksi)	1 (3)	6	600%
Meningkatnya	9	Predikat SAKIP UNESA			

tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	9.1	Renstra Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1	1	100%
	9.2	Jumlah SOP Unit Kerja	10 (54)	54	540%
	9.3	Lakin Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1		
	10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAT			
	10.1	Persentase belanja modal (kapitalisasi asset) minimal sebesar 20% dari pagu non APBN	20%		
	10.2	Persentase income generating sebesar minimum 10% dari pagu anggaran	0%		
	11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas			

2.5 Nilai-Nilai Kampus Unesa 5

Tata nilai-nilai dasar kampus Unesa 5 selain yang disebutkan dalam nilai-nilai dasar Kampus UNESA 5, juga meliputi:

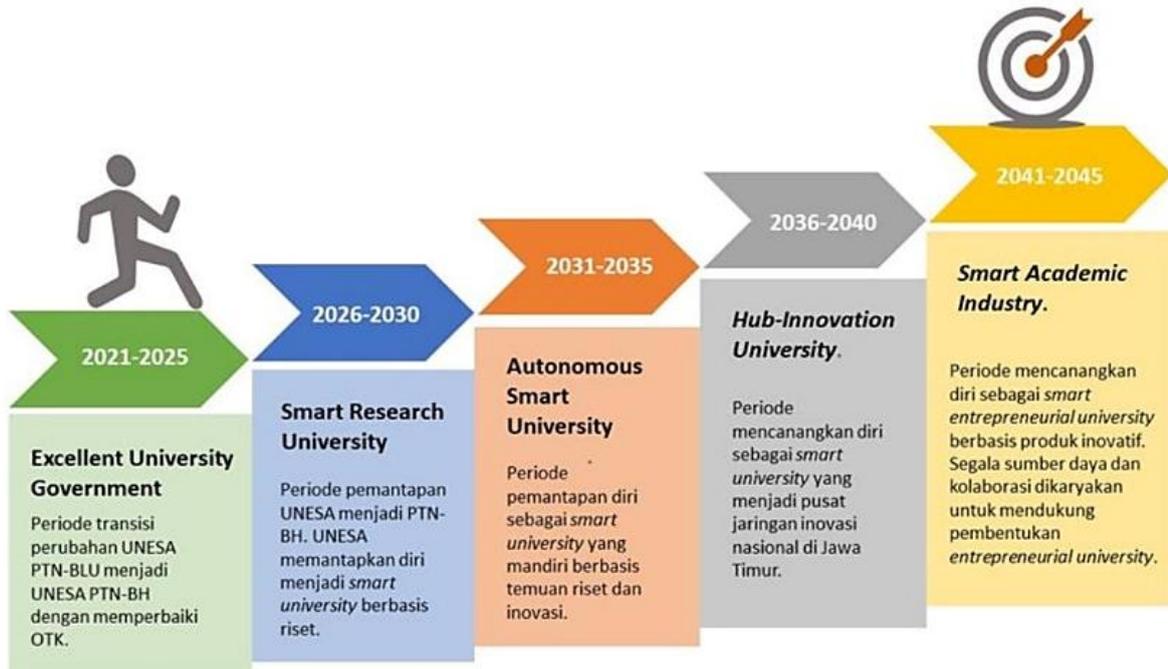
- 1) ekuilibrisasi intelektual, moral, dan kebajikan dimaksudkan terjadinya keseimbangan secara nyata antara nilai-nilai intelektual akademik, nilai-nilai moral agama, akademik, dan sosial, serta nilai-nilai kebajikan individual-sosial yang transenden. Ekuilibrisasi ini membentuk civitas akademik yang mencari, mengembangkan, dan memanfaatkan intelektual dengan batasan moral etika dan etis, serta kebajikan secara jelas dan nyata.
- 2) futuristik, yang dimaksudkan untuk menegaskan pentingnya mempedulikan kecenderungan perkembangan masa depan yang mempengaruhi kehidupan pada umumnya. Civitas akademik minimal mempunyai perspektif prediktif sepuluh tahun ke depan secara ilmiah berbasis futurologi.
- 3) Integritas
Mahasiswa dan civitas akademika kampus UNESA 5 diharapkan untuk selalu bertindak jujur, memiliki moralitas yang baik, dan menunjukkan sikap yang dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupan, baik akademik maupun non-akademik.
- 4) Kreativitas
Kampus UNESA 5 menekankan pentingnya kreativitas dalam berpikir, berinovasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat, baik dalam ranah akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Keberagaman
Menghargai dan menjunjung tinggi keberagaman dalam berbagai aspek, baik itu budaya, agama, suku, ras, maupun ideologi. Mahasiswa diajak untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam kerangka kebhinekaan.
- 6) Keunggulan
Kampus UNESA 5 menekankan pentingnya pencapaian keunggulan dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, sebagai upaya untuk mencapai kualitas yang tinggi dan kompetitif dalam tingkat nasional dan internasional
- 7) Kepedulian Sosial mahasiswa kampus UNESA 5 diharapkan memiliki kepedulian terhadap

masyarakat dan lingkungan sekitar. Mereka diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan memajukan kesejahteraan bersama. Tata nilai ini membentuk landasan bagi pengembangan pribadi mahasiswa dan mewujudkan tujuan kampus UNESA 5 sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkompeten, berbudi luhur, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

BAB III STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

3.1 Peta Strategi

Pencapaian visi, misi dan tujuan Kampus UNESA 5 menyesuaikan dengan visi misi UNESA melalui 5 tahapan dari tahun 2024 - 2045 yang terdiri dari lima tahapan yaitu 1) *Exccellent University Government*. 2) *Smart Research University*. 3) *Autonomus Smart university*. 4) *Hub-Innovation university*. 5) *Smart Academic Industry*. Tahapan pencapaian Visi-Misi UNESA Tahun 2024 - 2045 dijabarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Milestone UNESA Tahun 2020 – 2045

1. **Tahun 2020-2024** merupakan periode **Excellent University Government**. Ini merupakan periode transisi UNESA mendirikan PSDKU dengan memperbaiki tata kelola (OTK). Perubahan tersebut berorientasi untuk menghasilkan universitas dengan tata kelola yang sangat baik. Kampus UNESA 5, bertransisi dari *teaching-based University* menjadi *research-based university*. Aktivitas riset dipakai untuk memperkuat pelaksanaan tridharma. *Entrepreneurship* mulai dikembangkan dengan cara optimasi hasil-hasil *teaching base* dan *research base*. Indikator keberhasilan dari periode *Exellent University Government* adalah:
 - a. OTK UNESA sesuai PSDKU Kampus UNESA 5;
 - b. Pendirian PSDKU Kampus UNESA 5 di Kabupaten Magetan
 - c. Pendirian Program Studi Sastra Inggris, Pendidikan Matematika, Manajemen, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Ilmu Hukum, Pendidikan Jasmani Keolahragaan dan Rekreasi (PJKR), Informatika, Ilmu Komunikasi, serta Pendidikan Tata Rias;
 - d. Pembangunan Gerbang Kampus UNESA 5 serta kantin yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi seluruh civitas UNESA
 - e. Penyediaan Rumah Singgah bagi seluruh tamu Kampus UNESA 5
 - f. Pengelolaan Gedung SD Mranggen untuk menunjang kegiatan perkuliahan;
 - g. Pengadaan alat dan sertifikasi laboratorium TUV dan ISO;
 - h. Pengelolaan anggaran modal (*capital budgeting*) dijustifikasi dengan manfaat yang lebih

besar daripada biayanya. Pengelolaan modal kerja (*working capital*) dilakukan dengan lebih profesional. Pengelolaan modal kerja terutama pengelolaan kas dilakukan dengan lebih optimal. Kas yang menganggur (*idle cash*) lebih diproduktifkan/diinvestasikan dengan baik;

- i. Pengelolaan UNESA menjamin pelaksanaan *good government*;
- j. *Smart campus* mulai diterapkan untuk segala aktivitas dan penunjang tridharma UNESA;
- k. Sebagian besar dosen (80%) UNESA menjadi ketua 1 riset dan 1 Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) per tahun dan mempublikasikan hasilnya dalam jurnal bereputasi dan/atau paten/HKI;
- l. UNESA menyelenggarakan perkuliahan untuk menunjang riset dan PKM melalui rintisan pengembangan *smart technology* di bidang pendidikan;
- m. Mulai merintis kolaborasi dengan industri dan pihak lain yang sinergis dan saling menunjang untuk menghasilkan inovasi produk, jasa, metode, dan sebagainya yang lebih baik;
- n. Penguatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;

2. **Tahun 2025-2029** merupakan periode **Smart Research University**. Pada periode ini, Kampus 5 UNESA akan menjadi Smart Research University dan kampus yang berfokus pada entrepreneurial leadership. Kampus 5 Unesa akan mendorong mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan kepemimpinan kewirausahaan berbasis riset dan inovasi, sekaligus memperkuat dampak sosial dan ekonomi di Magetan dan Indonesia Timur. Indikator keberhasilan periode smart research university adalah;

- a. Kampus 5 UNESA akan sepenuhnya mengadopsi konsep Smart Campus dengan menggunakan teknologi cerdas (AI, IoT, Big Data) untuk mendukung proses pembelajaran, riset, dan manajemen. Kampus ini akan menyediakan platform digital yang memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa, dosen, dan alumni.
- b. Sistem smart campus yang diterapkan akan memperkuat ekosistem kewirausahaan, memberikan akses bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam inkubasi bisnis, dan memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usaha berbasis riset.
- c. Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan difokuskan pada penciptaan solusi berbasis teknologi yang mendukung industri lokal dan pengembangan produk. Semua dosen di Kampus 5 Unesa akan terlibat dalam riset yang menghasilkan produk yang dapat dikomersialisasikan atau dilindungi oleh HKI.
- d. Program inkubator bisnis kampus akan mendorong mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan ide bisnis yang berbasis riset. Kampus 5 Unesa akan bekerja sama dengan industri lokal untuk mentransformasi hasil riset menjadi produk dan layanan yang dapat digunakan di masyarakat.
- e. Kampus 5 Unesa akan menjadi pusat pengembangan kewirausahaan di Indonesia Timur, khususnya di bidang olahraga, pariwisata, dan pendidikan inklusif. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan entrepreneurial leadership dan riset, mahasiswa didorong untuk menjadi pemimpin inovatif yang siap menciptakan solusi bagi masalah lokal.
- f. Kampus ini juga akan menjadi tempat berkumpulnya para inovator dan wirausahawan muda dari seluruh Indonesia Timur, dengan program-program akselerator bisnis yang mendukung ide-ide baru yang berbasis pada teknologi dan riset.
- g. Kampus 5 Unesa akan memiliki inkubator bisnis yang kuat, bekerja sama dengan industri lokal dan nasional untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang saling mendukung. Inkubator ini akan memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar bagi mahasiswa dan alumni yang ingin memulai usaha berbasis riset.
- h. Kampus juga akan menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan besar di sektor olahraga, pariwisata, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas riset dan kolaborasi yang menghasilkan produk inovatif.
- i. Proses pembelajaran di Kampus 5 Unesa akan berbasis riset dan teknologi cerdas,

dengan memanfaatkan AI, IoT, dan Big Data untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan berbasis data. Sistem pendidikan ini akan mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha berbasis riset.

- j. Kampus ini akan menjadi pionir dalam penyelenggaraan perkuliahan berbasis teknologi cerdas yang mengintegrasikan riset, PKM, dan kewirausahaan dalam setiap aspek pembelajaran.
- k. Kampus 5 Unesa akan berfokus pada komersialisasi produk tridharma yang dihasilkan, terutama yang berkaitan dengan sektor olahraga, pendidikan inklusif, dan teknologi. Produk-produk ini akan dikembangkan dalam kemitraan dengan industri, serta dipasarkan untuk mendukung perekonomian lokal.
- l. Kampus ini juga akan memperkuat pendanaan riset dan PKM dengan meningkatkan anggaran dari sektor publik dan swasta, serta memperluas jaringan kerjasama internasional untuk mendapatkan pendanaan riset yang lebih besar.

3. Tahun 2030-2034 adalah periode *Autonomous Smart University*. Kampus UNESA 5 memantapkan diri sebagai *smart university* yang mandiri berbasis riset dan inovasi. Kualitas akademik berbasis temuan riset ditingkatkan dengan berbasis temuan dan inovasi. *Entrepreneurial* dikembangkan berdasarkan temuan dan inovasi dalam *innovation and research base*. Indikator keberhasilan periode *Smart Research University* adalah:

- a. Kampus Unesa 5 menjadi model universitas multidisiplin berbasis kewirausahaan yang adaptif terhadap potensi Magetan.
- b. Magetan sebagai pusat produksi industri kreatif (seperti kerajinan kulit dan seni lokal) menjadi dasar pembelajaran kewirausahaan di program studi.
- c. Semua dosen menjadi ketua dalam 1 penelitian kolaborasi nasional/internasional per tahun dan mempublikasikannya di jurnal bereputasi atau menghasilkan HKI/paten berbasis inovasi lokal.
- d. Dosen terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan produk lokal Magetan.
- e. Semua dosen menjadi ketua dalam 1 penelitian kolaborasi nasional/internasional per tahun dan mempublikasikannya di jurnal bereputasi atau menghasilkan HKI/paten berbasis inovasi lokal.
- f. Dosen terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan produk lokal Magetan.
- g. Kampus menjadi pusat penelitian multidisiplin dalam bidang keberlanjutan, seperti pemanfaatan hasil pertanian Magetan (contoh: tanaman teh, padi, dan hortikultura) untuk produk inovatif yang ramah lingkungan.
- h. Pusat studi kelestarian lingkungan berbasis pengelolaan kawasan Gunung Lawu, mendukung pariwisata berkelanjutan.
- i. 50% aktivitas tridharma diarahkan pada inovasi berbasis teknologi yang menunjang pemberdayaan UMKM Magetan, terutama dalam sektor kerajinan kulit, pariwisata, dan agrikultur.
- j. Produk tridharma yang berpotensi paten atau HKI dikembangkan untuk mendukung industri kreatif daerah.
- k. Menjadi pusat riset dan pengembangan pariwisata Gunung Lawu, Telaga Sarangan, dan kampung wisata berbasis budaya lokal.
- l. Menjadi pusat pengembangan seni, budaya, dan kerajinan kulit khas Magetan, berkolaborasi dengan komunitas lokal.
- m. Perkuliahan berbasis teknologi cerdas, seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, dan Internet of Things (IoT), diterapkan untuk pengembangan layanan pendidikan di daerah terpencil di Magetan.
- n. Menjadi pusat pengembangan inovasi teknologi pendidikan untuk anak usia dini dan disabilitas.
- o. Inkubator bisnis berbasis inovasi lokal didirikan, melibatkan mahasiswa dari semua program studi untuk menciptakan produk unggulan tepat guna.

- p. Menjadi pusat pelatihan dan sertifikasi kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan industri di Magetan.
- q. Membentuk jejaring kerja sama dengan lembaga riset nasional dan universitas internasional untuk pengembangan program studi baru berbasis multidisiplin.
- r. Menjadi tuan rumah konferensi internasional tentang pendidikan keberlanjutan dan kewirausahaan berbasis potensi daerah.
- s. Kampus berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya lokal, seperti UMKM kerajinan dan pengelolaan hasil pertanian.
- t. Menjadi pusat pelatihan keterampilan berbasis teknologi dan inovasi untuk masyarakat Magetan.
- u. Membuat program televisi pendidikan berbasis seni, budaya, dan inovasi dari Magetan, menjangkau Jawa Timur dan sekitarnya.

4. **Tahun 2035-2039** merupakan periode **Hub-Innovation University**. Kampus UNESA 5 mencanangkan diri sebagai *smart university* yang menjadi pusat jaringan inovasi nasional di Magetan, Jawa Timur. Segala aktivitas akademik seperti pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan aktivitas penunjang akademik diorientasikan menghasilkan produk inovasi. Suatu produktivitas untuk mengembangkan *incubator entrepreneurial* dan/atau kolaborasi dengan berbagai industri yang sesuai. Pada periode ini *entrepreneurial* dikembangkan berbasiskan produk-produk inovasi. Indikator keberhasilan periode *Hub-Innovation University* adalah:

- a. Membentuk kolaborasi dengan industri besar dan menengah untuk pengembangan produk inovasi seperti material baru, teknologi olahraga, dan solusi energi terbarukan.
- b. Kampus UNESA 5 menjadi pusat subinovasi untuk wilayah Jawa Timur bagian barat.
- c. Pembangunan fasilitas laboratorium multidisiplin yang mendukung riset berstandar internasional.
- d. Pusat pembelajaran berbasis simulasi teknologi canggih untuk berbagai program studi.
- e. Mengembangkan produk seni berbasis budaya lokal Magetan untuk mendukung sektor pariwisata.
- f. Membangun galeri seni dan budaya Magetan sebagai salah satu daya tarik kampus.
- g. Menjadi center of excellence untuk pelatihan guru profesional di wilayah Indonesia Timur.
- h. Fokus pada pelatihan berbasis teknologi pembelajaran adaptif dan kurikulum berkelanjutan.
- i. Membentuk televisi pendidikan yang menjangkau seluruh Jawa Timur dan sekitarnya dengan konten lokal yang inovatif.
- j. Membantu penyebaran inovasi teknologi pendidikan hingga ke wilayah pedesaan.
- k. Produk berbasis hasil tridharma, seperti alat pertanian dan peternakan inovatif dan solusi energi terbarukan, mulai diproduksi secara masif.
- l. Meningkatkan anggaran inovasi melalui kerjasama dengan sektor industri.

5. **Tahun 2040-2044** merupakan periode **Smart Academic Industry**. Kampus UNESA 5 pada periode ini mencanangkan diri sebagai *smart entrepreneurial university* berbasis produk-produk inovatif dari berbagai aktivitas akademik dan/atau penunjang akademik. Segala sumber daya dan kolaborasi dikaryakan untuk mendukung pembentukan *Smart Academic Industry*. Indikator keberhasilan periode *Smart Academic Industry* adalah:

- a. Kampus Unesa 5 Magetan akan mencanangkan diri sebagai *Smart Entrepreneurial University* yang berfokus pada pengembangan produk dan layanan inovatif berbasis potensi lokal Magetan.
- b. Inkubator bisnis dikembangkan untuk menciptakan usaha rintisan (*startups*) di bidang produk kulit premium, teknologi agrikultur, dan ekowisata.
- c. Semua aktivitas tridharma akan diarahkan untuk menghasilkan inovasi berdaya komersial yang mendukung pembangunan ekonomi wilayah.
- d. Seluruh dosen terlibat aktif dalam riset dan pengabdian masyarakat berbasis inovasi yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan menghasilkan paten/HKI.
- e. Produk tridharma dikembangkan dalam bentuk:

- i. Material olahraga canggih berbasis teknologi, misalnya sepatu olahraga berbahan kulit inovatif.
 - ii. Teknologi pertanian pintar (*smart farming*) untuk mendukung sektor agrikultur berkelanjutan di Magetan.
 - iii. Energi terbarukan lokal, seperti bioenergi dari limbah agrikultur.
- f. Kampus UNESA 5 menjadi pusat pengembangan inovasi teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk disabilitas di tingkat Asia Tenggara.
- g. Produk layanan disabilitas yang dikembangkan mencakup perangkat wearable berbasis IoT untuk menunjang aktivitas sehari-hari.
- h. Kolaborasi dengan lembaga riset Jepang dan Singapura untuk pengembangan perangkat AI yang mendukung pendidikan inklusif.
- i. Kampus Unesa 5 menjadi pusat pengembangan seni dan budaya lokal di tingkat Asia Tenggara.
- j. Membangun ekosistem digital seni, seperti aplikasi berbasis AI untuk melestarikan budaya Jawa Timur dan mempromosikan seni khas Magetan di pasar global.
- k. Galeri virtual seni budaya berbasis teknologi VR/AR untuk memperluas akses global ke karya seni lokal.
- l. Menyelenggarakan perkuliahan berbasis teknologi pintar dengan implementasi Big Data, IoT, dan AI untuk semua program studi.
- m. Sistem pembelajaran berbasis analisis data besar (*big data analytics*) untuk memantau perkembangan mahasiswa dan kebutuhan akademik.
- n. Menerapkan konsep digital twin campus, di mana semua aktivitas akademik dan infrastruktur kampus dipantau secara digital untuk efisiensi operasional.
- o. Televisi pendidikan kampus telah menjangkau seluruh wilayah Jawa Timur dan sebagian Indonesia Tengah.
- p. Konten berbasis lokal, seperti inovasi teknologi agrikultur dan seni budaya Magetan, menjadi unggulan dalam televisi pendidikan.
- q. Kolaborasi strategis dengan industri teknologi, pertanian, dan pariwisata untuk menghasilkan produk dan jasa unggulan.
- r. Kemitraan dengan perusahaan global seperti BASF (Jerman) untuk pengembangan material inovatif dan teknologi ramah lingkungan.
- s. Kerja sama dengan pemerintah daerah untuk menjadikan Magetan sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis inovasi.
- t. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam riset dan inovasi melalui pelatihan kolaboratif dengan universitas maju seperti MIT (AS) dan Nanyang Technological University (Singapura).
- u. Program pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas luar negeri untuk memperkuat wawasan global.
- v. Pengembangan fasilitas kampus seperti laboratorium teknologi olahraga, pusat inovasi agrikultur, dan pusat studi energi terbarukan.
- w. Membuka program studi baru seperti:
 - i. *Smart Agriculture and Food Technology.*
 - ii. *Digital Entrepreneurship and Creative Industries.*
 - iii. *AI and Inclusive Technology.*
- x. Produk tridharma seperti perangkat olahraga canggih, teknologi pertanian pintar, dan perangkat AI untuk pendidikan inklusif akan dikomersialisasikan melalui kemitraan strategis.
- y. Mengoptimalkan potensi pasar regional Asia untuk memperluas distribusi produk inovasi.

Agar dapat mengarah dan mencapai tujuan serta sasaran yang tepat terhadap

mandate tersebut maka langkah Universitas Negeri Surabaya ialah dengan mendirikan Kampus UNESA 5, Magetan. Pendirian kampus baru tersebut perlu dilengkapi dengan Renstra Kampus UNESA 5 agar implementasi serta diseminasi dapat berhasil sesuai kebutuhan stake holders. Tahapan pencapaian Renstra Kampus UNESA 5 2020-2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Tahun 2020**, Menjadi landasan dimana Universitas Negeri Surabaya mendirikan Kampus UNESA 5 di Magetan. Pendirian Kampus UNESA 5 bertujuan untuk pemerataan akses pendidikan. Selain itu, pembangunan ke arah pendidikan yang lebih unggul sesuai visi Kampus UNESA 5 yaitu membangun edukasi lebih jitu menuju lembaga unggul dan bereputasi berbasis kewirausahaan. Pendidikan yang diselenggarakan tentunya sesuai dengan program SDGs sehingga mampu menghasilkan produk unggulan yang tepat sasaran. Berdirinya Kampus UNESA 5 juga bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat secara interdisipliner. **Tahun 2021**, ialah proses perpindahan sertifikat lahan kepada Universitas Negeri Surabaya. Proses ini dibutuhkan agar kelak Kampus UNESA 5 dapat menyelenggarakan tridharma dengan lancar dan nyaman.
2. **Tahun 2022 -2023** Merupakan proses pembangunan gedung perkuliahan. Gedung yang dibangun terdiri dari 4 lantai. Gedung tersebut memiliki 13 ruang perkuliahan, 1 ruang direktur, 1 ruang wakil direktur, 1 ruang dosen serta 1 ruang tata usaha untuk menunjang aktivitas perkuliahan. Untuk menambah kenyamanan mahasiswa, gedung ini memiliki lobby serta taman di mana mahasiswa dapat mengerjakan perkuliahan atau mengerjakan tugas di luar ruang perkuliahan. **Tahun 2024**, ialah tahun di mana Kampus UNESA 5 sudah mengadakan perkuliahan. Pada tahun ini Kampus UNESA 5 sudah menerima 1054 mahasiswa yang terdiri dari 9 program studi yakni S1 Sastra Inggris, S1 Pendidikan Matematika, S1 PGSD, S1 Informatika, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Ilmu Hukum, S1 PJKR, S1 Manajemen, serta S1 Ilmu Tata Rias. Penyediaan fasilitas pendukung juga diadakan demi menunjang kelancaran pelaksanaan tridharma di Kampus UNESA 5. Fasilitas pendukung tersebut antara lain; rumah singgah yang terletak di jalan sugih waras, jalan agung, serta perumahan flamboyan di jalan Maospati. Kerjasama juga dilakukan dengan pemkab Magetan yakni penggunaan gedung SDN Mranggen untuk digunakan sebagai ruang laboratorium beberapa program studi.

3.2 Program Kerja

Program kerja Kampus UNESA 5 adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, memperkuat penelitian dan inovasi yang relevan dengan isu nasional dan global, mengembangkan pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan, meningkatkan kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional, mengoptimalkan tata kelola Kampus UNESA 5 yang efektif dan transparan, meningkatkan kesejahteraan serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

3.2.1 Implementasi Renstra

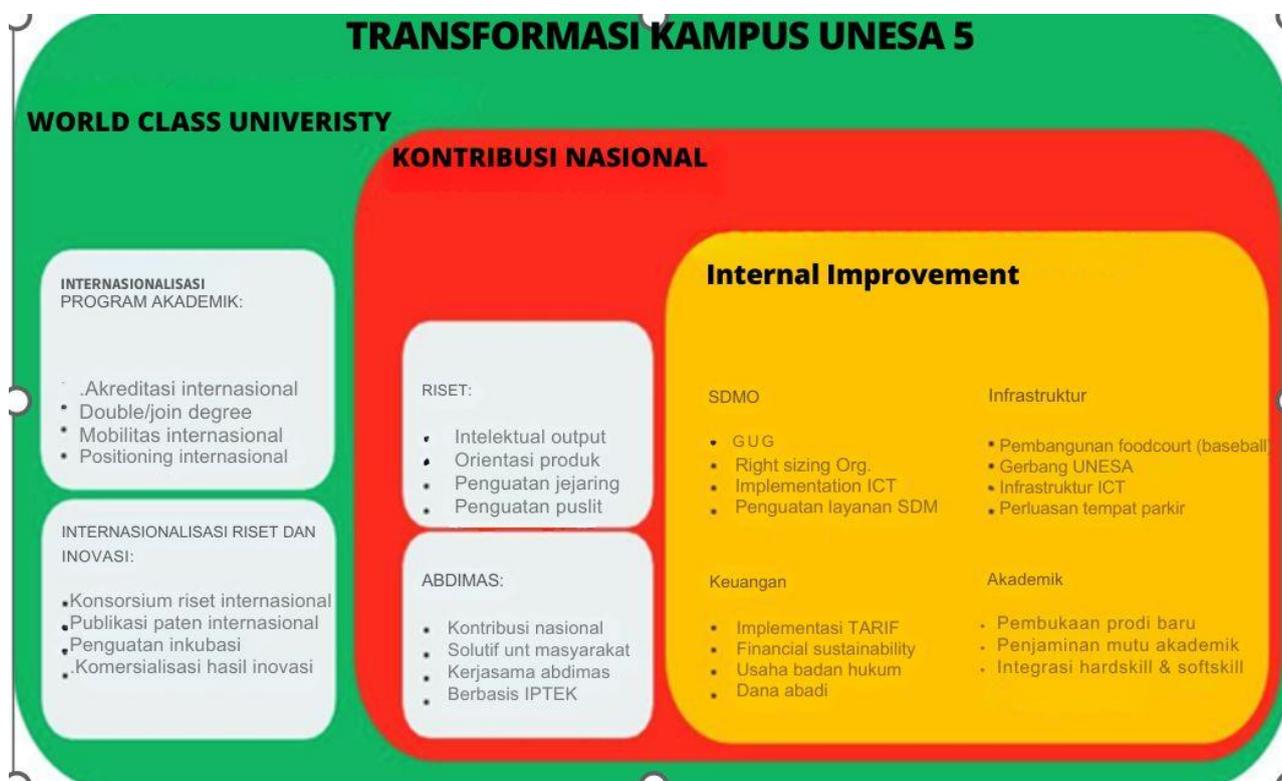
Rencana Strategis (Renstra) Kampus UNESA 2024-2028 dijabarkan dalam beberapa hal penting, antara lain: alasan penyusunan program Renstra, strategi pelaksanaan, sumber daya yang diperlukan, koordinasi serta pelaporan, serta mekanisme pelaksanaan program kegiatan.

3.2.1.1 Rasionalisasi Penyusunan Renstra

UNESA Kampus 5 Magetan selaku organisasi perguruan tinggi harus bersifat adaptif di tengah persaingan global serta kondisi masyarakat dan dunia yang dinamis. Sikap tersebut diperlukan agar dapat merespon kebutuhan *stake holders* dan menjadi *leading university*. Oleh karena itu, rencana strategis Fakultas PSDKU tahun 2020 - 2024 ini perlu disusun agar dapat menyiapkan struktur organisasi Fakultas PSDKU dalam menghadapi berbagai perubahan kondisi khususnya di Kabupaten Magetan, dan secara umum di dunia.

3.2.1.2 Strategi Implementasi Renstra

Strategi pelaksanaan Renstra Kampus UNESA 5 dijelaskan berdasarkan beberapa aspek, yaitu struktur hierarkis, pencapaian di luar Standar Nasional Dikti, peringkat nasional, serta peringkat internasional. Oleh karena itu, keselarasan antara kerangka Renstra Kampus UNESA 5 dengan isu-isu pendidikan tinggi yang berlaku baik di tingkat nasional maupun global menjadi landasan dalam menentukan inisiatif strategis untuk periode 2020-2024. Penjabaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Inisiatif strategis Renstra Kampus UNESA 5

3.2.1.3 Sumber Daya

3.2.1.3.1 Stake Holder Internal

Stakeholder internal Kampus UNESA 5, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, memiliki peran penting dalam keberhasilan Renstra UNESA 2024-2028. SDM Kampus UNESA 5 yang berkualitas dan memadai menjadi kunci dalam menjalankan rencana strategis tersebut. Keahlian SDM ini mencakup kontribusi pada pendidikan nasional, peran sebagai asesor, reviewer, dan konsultan. Pengalaman nasional dan internasional sivitas akademika Kampus UNESA 5 menjadi modal besar untuk mencapai target strategis. Untuk mendukung hal ini, budaya kerja yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif perlu dikembangkan melalui komitmen dari manajemen puncak hingga staf, dengan aktualisasi berupa tanggung jawab, integritas, dan dedikasi.

3.2.1.3.2 Stakeholder Eksternal

Stakeholder eksternal memiliki peran penting dalam mendukung implementasi rencana strategis Kampus UNESA 5 tahun 2024–2028. Dukungan ini berasal dari berbagai institusi mitra, baik di dalam maupun luar negeri, termasuk praktisi dari dunia usaha dan industri, pemerintah daerah yang didasarkan dengan perjanjian kerjasama MOA/IA dengan Kampus UNESA 5. Keterlibatan mereka menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan rencana strategis tersebut.

Pihak pimpinan Kampus UNESA 5 bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dukungan dari stakeholder eksternal terus tersedia selama pelaksanaan rencana strategis. Bentuk dukungan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti menjadi mitra dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), berkontribusi dalam pengembangan kurikulum Kampus UNESA 5, berperan sebagai agen promosi Kampus UNESA 5, memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana, menjadi mitra dalam pengembangan industri, serta bertindak sebagai dewan pertimbangan dan pengawas bagi Kampus UNESA 5.

3.2.1.3.2 Sumber Dana

Sumber pendanaan Kampus UNESA 5 yaitu: Pendapatan dengan Pembatasan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pendapatan tanpa Pembatasan atau Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Non APBN), berdasarkan sumber dananya pendapatan tersebut tersaji dalam penjelasan sebagai berikut:

Sumber Pendapatan Kampus UNESA 5

a. Pendapatan APBN

Pendapatan APBN untuk PTNBH mencakup:

1. **Subsidi Pemerintah:** Bantuan operasional pendidikan dan riset.
2. **Dana Hibah:** Dukungan khusus dari APBN untuk program strategis.
3. **PNBP:** Sumber mandiri seperti SPP, kerjasama, atau layanan riset.
4. **Dana Infrastruktur:** Untuk pembangunan fasilitas pendidikan.

b. Pendapatan Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Non APBN)

Pendapatan Non-APBN untuk PTNBH meliputi:

1. **Sumbangan Masyarakat:** Dana dari alumni, donatur, atau pihak swasta.
2. **Kerjasama Industri:** Pendapatan dari riset, pelatihan, atau konsultasi.
3. **Usaha Mandiri:** Hasil unit bisnis, seperti pengelolaan aset atau produk inovasi.
4. **Dana Internasional:** Hibah atau program kerjasama asing.
5. **Investasi:** Keuntungan dari pengelolaan dana atau aset produktif.

3.2.1.3.3 Prasarana dan Sarana

Perencanaan sarana prasarana Kampus UNESA 5 dimulai pada UNESA menerima hibah lahan dari Bupati Magetan seluas 135688 M2. Naskah Hibah ditandatangani Bupati Magetan dan Rektor UNESA pada tanggal 20 November Tahun 2021 berdasarkan Naskah Hibah Nomor 028/29/NH/403.013/2021 tentang Pemberian Hibah Pemerintah Kabupaten Magetan berupa Tanah Kepada Universitas Negeri Surabaya. Penandatanganan Berita Acara Naskah Hibah Nomor 028/2924/403.201/2021 juga dilakukan pada tanggal tersebut, antara Pemerintah Kabupaten Magetan yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Magetan dengan Rektor UNESA. Pasal 2 dari Naskah Hibah tersebut dinyatakan bahwa Hibah barang milik daerah sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dipergunakan untuk pembangunan Kampus Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan Pasal 2 Naskah Hibah tersebut UNESA memiliki hak Prerogatif dalam melaksanakan pembangunan fisik sarana-prasarana maupun pengembangan program studi. Di atas luas lahan

seluas 13 Hektar terdapat gedung perkuliahan dengan kondisi eksisting dengan rincian ruang perkuliahan, ruang dosen, ruang direktur, ruang wakil direktur, kantor, perpustakaan, auditorium dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Kondisi Eksisting Gedung Perkuliahan Kampus UNESA 5

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Luas Total	Kapasitas Total Orang	Status	
1	Ruang Kuliah	12	1.018,50	600	SD	SW
2	Ruang Dosen	2	240	100	V	
3	Ruang Direktur	1	100	36	V	
4	Ruang Wakil Direktur	1	100	36	V	
5	Kantor	1	105	24	V	
6	Perpustakaan	1	120	80	V	
7	Auditorium	1	200	160	V	
Total		19	1883,5	1036		

Keterangan: SD (Milik Sendiri), SW (Sewa)

Bagian ini berisi informasi/data ketersediaan laboratorium, studio, bengkel kerja, lahan praktik atau tempat praktik, atau fasilitas lain yang sejenis (disesuaikan kebutuhan Program Studi yang diusulkan), paling sedikit untuk 2 (dua) tahun pertama yang disediakan dengan mengikuti format tabel yang bisa dilihat pada ilustrasi sebagai berikut:

Tabel 9. Data ketersediaan laboratorium, studio, praktik, atau fasilitas lain

No	Nama Ruang Akademik Khusus	Status*			Jumlah Unit (buah)	Luas Total (m2)	Kapasitas total (orang)	Peralatan	
		S D	K S	S W				Jenis	Unit
1	Laboratorium PGPAUD dan PGSD		√		1	120	50	LCD Projector	1
								Layar proyektor	1
								Laptop	1
								Printer	1
								Speaker	1
								Papan tulis	1
								Rak penyimpanan	1
								Lemari display	1
2	Laboratorium Tatarias		√		1	120	50	Meja rias dengan cermin & lampu	1
								Kursi rias yang dapat diatur tingginya	1
								Lemari penyimpanan alat & bahan	1
								Trolley kosmetik	1
								Wastafel & area cuci rambut (hair wash)	1
								Steamer wajah	1
								Tempat tidur facial	1
3	Laboratorium Manajemen/Akuntansi		√		1	120	50	PC/Laptop	1
								Printer (laser & dot matrix)	1
								Scanner dokumen	1
								Software Akuntansi (MYOB, Accurate, Zahir)	1
								Software ERP (Enterprise Resource Planning)	1
								Software Perpajakan-SPT, e-Faktur)	1
								Software Statistik (SPSS, Eviews)	1
								Software Manajemen Proyek	1
								Meja komputer	1
								Kursi kerja	1
								Lemari arsip	1

							Filling cabinet	1	
							Rak dokumen	1	
							Meja rapat	1	
							Whiteboard	1	
4	Laboratorium Administrasi Negara		√		1	120	50	Komputer	1
							PC/Laptop	1	
							Software Pengolahan Data (SPSS)	1	
							Software Pelayanan Publik	1	
							Jaringan Internet	1	
							Filing Cabinet 4 Laci (Besi) untuk penyimpanan arsip/dokumen dilengkapi kunci pengaman	1	
							Label pada tiap laci	1	
							Printer Multifungsi	1	
							Print Scan Fotokopi	1	
							Meja Front Office/Customer Service	1	
							Meja panjang model counter	1	
							Kursi petugas	1	
							Sekat pembatas	1	
							LCD Projector dan Screen	1	
5	Laboratorium Microteaching		√		1	120	50	LCD Projector & Screen	1
							Kamera	1	
							Video Recorder	1	
							Sound System	1	
							Smart TV Monitor Display	1	
							Whiteboard	1	
							Teacher's Desk	1	
							Student's Chair	1	
							Storage Cabinet	1	
6	Laboratorium Multimedia		√		1	120	50	Komputer PC/Workstation	1
							Software Design & Multimedia	1	
							Professional Camera Set	1	

								Studio Lighting Set	1
								Audio Recording Set	1
								Scanner & Printer Graphics Tablet	1
								Storage & Backup	1
								LCD Projector	1
								Green Screen Studio	1
7	Laboratorium Moot Court		√		1	120	50	Meja & Kursi Sidang	1
								Palu Hakim	1
								Set Sound System	1
								Bendera & Lambang Podium	1
								Kursi Pengunjung	1
								CCTV & Recording System	1
								Toga & Atribut	1
8	Laboratorium Komputer	√			1	120	50	Komputer Desktop atau Laptop	1
								Monitor	1
								Keyboard	1
								Mouse	1
								Proyektor atau Layar Presentasi	1
								Whiteboard atau Papan Tulis	1
								Digital Speaker dan Headset	1
								Meja dan Kursi	1
								Printer	1
								Switch atau Router Jaringan	1
9	GOR Atletik		√		1	5.000	1.000	Lintasan Lompat jauh	1
								Lompat lembing	1
								Lompat tinggi	1
								Papan score elektronik	2
								Kursi penonton	1000
								Kursi juri	1
								Palang salto	1
10	Lapangan		√		1	6.000	750	Tiang gawang	1

	Sepakbola							Kursi penonton	1
								Papan skor	1
								Bola	1
								Cone	1
								Jaring gawang	1
11	Kolam renang		√		1	250	500	Kotak P3K	1
								Alat bantu renang	1
								Pelampung	1
								Sistem filtrasi	1
								Area dek	1
								Sistem sirkulasi air	1
12	Stadion		√		1	8.200	1.500	Tiang gawang	1
								Kursi penonton	1
								Papan skor	1
								Bola	1
								Cone	1
								Jaring gawang	1
13	Lapangan voli		√		1	100	300	Net	2
								Kursi wasit	2
								Papan skor	2
								Lampu sorot	4
								Sistem audio	1
14	Lapangan Badminton		√		1	100	300	Net Badminton	1
								Tiang Net	1
								Raket	1
								Shuttlecock	1
								Garis Lapangan	1
								Lantai atau Matras Khusus	1
								Lampu Penerangan	1
								Scoreboard	1
								Kursi Wasit	1
								Area Duduk Pemain dan Penonton	1
TOTAL		3	6		14	20.455	4.750		

Keterangan: * isi dengan SD = Milik Sendiri; KS = Kerja sama, SW = Sewa/Kontrak.

Fasilitas Kampus UNESA 5 dalam menunjang perkuliahan disediakan beberapa fasilitas dengan pemahaman bahwa fasilitas ini akan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar. Fasilitas ini antara lain adalah : Kantin, Gerbang, Guest house, Mushola, Parkir Kendaraan dan taman yang lebih detailnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Fasilitas penunjang perkuliahan Kampus UNESA 5

No.	Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah Unit (buah)	Luas Total (m ²)	Status		
				SD	KS	SW
1	Kantin	1	300	√		
2	Gerbang	1	42	√		
3	Guest House	3	600		√	√
4	Mushola	1	50	√		
5	Parkir Kendaraan	1	1000	√		
6	Taman	1	2000	√		
TOTAL						

Sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan fungsi pendidikan, Kampus UNESA 5 telah mempunyai perpustakaan yang terus ditingkatkan layanannya. Dalam melayani mahasiswa dan dosen, perpustakaan Kampus UNESA 5 memiliki koleksi pustaka berupa buku teks, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan prosiding. Koleksi-koleksi pustaka tersebut tersedia baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Data koleksi pustaka perpustakaan seperti tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 11. Koleksi pustaka

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul		Jumlah Copy
		Cetak	Elektronik	
1	Buku teks	147.904	3.278	254.756
2	Jurnal nasional yang terakreditasi	24	0	0
3	Jurnal internasional	40	1.046	0
4	Prosiding	562	28	0
TOTAL		148.373	4.352	254.756

3.2.1.3.5 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah tenaga yang bekerja di Kampus UNESA 5 yang terdiri atas dosen (tenaga pengajar) dan tenaga kependidikan (tendik). Dalam pengelolaan SDM Kampus UNESA 5 menerapkan paham Adil dan pantas berarti tanpa memandang latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal kebangsaan, jenis kelamin, status perkawinan, usia, atau disabilitas. Kampus UNESA 5 dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia meliputi pembuatan rencana kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan analisis jabatan, sistem seleksi dan rekrutmen berbasis kompetensi, serta penerapan pola jenjang karir dan pemetaan sumber daya manusia untuk pengembangan sumber daya manusia. Kampus UNESA 5 memiliki kondisi eksisting saat ini dalam mengelola perkuliahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Pemetaan SDM Kampus UNESA 5

No	Program Studi PSDKU	Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan (Menetap)	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Rombel
1	S1 Ilmu Hukum	3	142	3
2	S1 Ilmu Komunikasi	3	167	4
3	S1 Manajemen	2	189	5
4	S1 Tata Rias	2	59	2
5	S1 Sastra Inggris	3	47	1
6	S1 Informatika	5	141	4
7	S1 Pendidikan Matematika	5	51	1
8	S1 PGSD	5	155	4
9	S1 PJKR	4	101	2
10	Pimpinan	3		
11	Tendik	10		
Total		45	1054	26

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kampus UNESA 5 melakuakn proyeksi kebutuhan Dosen dengan perincian tahun 2024 terisi minimum 5 orang dosen yang sesuai pada peraturan pendirian Prodi baru . Pada tahun 2025 proyeksi peningkatan 20%, Pada Tahun 2026 proyeksi peningkatan (40%) dan pada tahun 2027 proyeksi peningkatan (50%) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Proyeksi Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan

No	Program Studi PSDKU	Proyeksi Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan (Menetap)			
		2024	2025 (20%)	2026 (40%)	2027 (50%)
1	S1 Ilmu Hukum	5	6	8	12
2	S1 Ilmu Komunikasi	5	6	8	12
3	S1 Manajemen	5	6	8	12
4	S1 Tata Rias	5	6	8	12
5	S1 Sastra Inggris	5	6	8	12
6	S1 Informatika	5	6	8	12
7	S1 Pendidikan Matematika	5	6	8	12
8	S1 PGSD	7	8	10	15
9	S1 PJKR	5	6	8	12
10	S1 Administrasi Negara	5	6	8	12
11	S1 Bimbingan Konseling	5	6	8	12
12	S1 Teknologi Pendidikan	5	6	8	12
13	S1 PG PAUD	5	6	8	12
14	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra	5	6	8	12

15	S1 Pendidikan Keahlian Olah Raga	5	6	8	12
16	S1 Akuntansi	5	6	8	12
Total		81	97	129	195

Dalam peningkatan dan pendataan dosen Kampus UNESA 5 memiliki pendataan data dosen dengan kelengkapan kelompok bidang keahlian/ keilmuan kelompok keahlian dengan data sebagai berikut :

Tabel 14. Data dosen Kampus UNESA 5

Nama Lengkap Dosen	Kelompok Bidang Keahlian / Keilmuan Kelompok Keahlian (Unit Penempatan)	Prodi (Unit Kerja Penugasan)	Tingkat Pendidikan	Jenis Pegawai	Golongan PNS	Jabatan Akademik Dosen
Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd.	Pengajaran Tata Rias Pengantin Tradisional	Pendidikan Tata Rias	S2	PNS	Penata Tk.I / III/D	Lektor
Prof.Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag.	Keislaman Bidang Tata Rias	Pendidikan Tata Rias	S3	PNS	Pembina Tingkat I / IV/B	Guru Besar
Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.	Tata Graha (Pensiun)	Pendidikan Tata Rias	S2	PNS	Pembina / IV/A	Lektor Kepala
Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd.	Pengajaran Sanggul Tradisional	Pendidikan Tata Rias	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Novia Restu Windayani, S.Pd., M.Pd.	Pengajaran Sanggul Modern	Pendidikan Tata Rias	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
M Mamduh Winangun, S.Pd., M.Pd.	Evaluasi Pendidikan Tata Rias	Pendidikan Tata Rias	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Dr. Aditya Wiguna Sanjaya, S.H., M.H., M.H.Li.	Hukum Pidana/Tindak Pidana Pencucian Uang	Ilmu Hukum	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Tenaga Pengajar
Anisa Deny Setiawati, S.H., M.H.	Hukum Perusahaan	Ilmu Hukum	S2	CPNS	Penata Muda Tk.I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar

Syahid Akhmad Faisol, S.H., M.H.	Hukum Keluarga Islam	Ilmu Hukum	S2	DTN	Penata Muda Tk.I / III/B	Asisten Ahli
Ahmad Nailul Author, S.H., S.I.P., M.H.	Hukum Ketenagakerjaan	Ilmu Hukum	S2	PPPK	Asisten Ahli / X	Asisten Ahli
Kharizha Krishnandya, S.H., M.H.	Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking)	Ilmu Hukum	S2	DTN	Penata Muda Tk.I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Hezron Sabar Rotua Tinambunan, S.H., M.H.	Hukum Pemerintahan/Hukum Administrasi Negara	Ilmu hukum	S2	PNS	Penata muda Tk. I/IIIB	Asisten Ahli
Dr. Teguh Dwi Putranto, S.Pd., S.I.Kom., M.Med.Kom.		Ilmu Komunikasi	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Tenaga Pengajar
Tatak Setiadi, M.A.	Analisis Jaringan Komunikasi, Komunikasi Kesehatan, Komunikasi Pariwisata	Ilmu Komunikasi	S2	PNS	Penata Muda Tk.I / III/B	Asisten Ahli
Jauhar Wahyuni, M.I.Kom.	New Media, Media Effect, Interpersonal Communication, Psikologi Komunikasi, Digital Divide	Ilmu Komunikasi	S2	PNS	Penata Muda Tk.I / III/B	Asisten Ahli
Muhammad Danu Winata, S.Sos, M.A., M.Si (Han).	Komunikasi Lintas Budaya, Komunikasi Politik, Komunikasi inklusif	Ilmu Komunikasi	S2	DTN	Penata Muda Tk.I / III/B	Asisten Ahli
Wahyu Mahesa Miarta, S.H., M.Sc.	Digital Society , Human Computer Interaction, Ethic and	Ilmu Komunikasi	S2	DTN	Penata Muda Tk.I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar

	Privacy in Digital Age, New Media					
Rizqi Mutqiyah, S.I.Kom., M.Sc.	Digital Society dan gender	Ilmu Komunikasi	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Bonda Sisephaputra, M. Kom.	Pengembangan Perangkat Lunak Situs	Informatika	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Martini Dwi Endah Susanti, S.Kom., M.Kom.	Ilmu Komputer atau Informatika	Informatika	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Harun Al Rosyid, S.T., M.T.	Data Analytics	Informatika	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Khoirul Islam, S.Kom., M.Kom.	Informatika	Informatika	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Saifudin Yahya, S.Kom., MTI.	Rekayasa Perangkat Lunak	Informatika	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Azis Suroni, S.Kom., M.Kom.	Teknik keamanan siber	Informatika	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Durrotun Nashihin, M.Sc.	Kecerdasan Buatan	Informatika	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Dr. Harlina Meidiaswati, S.E., M.Si.	Corporate Finance	Manajemen	S3	PNS	Penata / III/C	Lektor
Fandi Fatoni, S.Pd., M.SM.	Organizational Behavior	Manajemen	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Muhammad Rizky Ramadhan, BBus., MITHM.	Applied Brand Management	Manajemen	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Faza Muhammad Sukarsono, S.ST., M.B.A.	Sustainable Marketing	Manajemen	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Dr. Pradnyo Wijayanti, M.Pd.	Psikologi Pembelajaran Matematika	Pendidikan Matematika	S3	PNS	Pembina / IV/A	Lektor Kepala
Dr. Sumarni, M.Pd.	Pembelajaran Matematika	Pendidikan	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Tenaga

	Sekolah	Matemati ka				Pengajar
Dr. Ratu Mauladaniyati, S.Pd. M.Pd.	Media dan Teknologi Pembelajaran Matematika	Pendidik an Matematika	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Ten aga Pengajar
Dr. Heri Purnomo, M.Pd.	psikologi pembelajaran matematika	Pendidik an Matematika	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Ten aga Pengajar
Dr. Lisnani, M.Pd.	Matematika Realistik dan Sosial Budaya	Pendidik an Matematika	S3	CPNS	Penata / III/C	Dosen/Ten aga Pengajar
Yulia Izza El Milla, S.Pd., M.Pd.	Psikologi Pendidikan Matematika	Pendidik an Matematika	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Nurus Saadah, S.Pd., M.Pd.	Pembelajaran Matematika	Pendidik an Matematika	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Ten aga Pengajar
Nonik Indrawatiningsih	Pembelajaran Matematika	Pend. Matematika (S1)	S3	DTN	III b	ASISTEN AHLI
Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa & Sastra/TPACK dalam Pendidikan Bahasa Inggris SD	PGSD	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/D	Lektor
Delia Indrawati, S.Pd., M.Pd.	pGSD/Media Pembelajaran Matematika SD	PGSD	S2	PNS	Penata / III/C	Lektor
Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/Perkembangan Karakter Anak	PGSD	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Muhammad Imaduddin, M.Pd.	PGSD/Media dan Teknologi Pembelajaran	PGSD	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Ten aga Pengajar

	IPS SD					
Vit Ardhyantama, S.Pd., M.Pd.	PGSD/Kreativitas dan Strategi Pembelajaran IPA SD	PGSD	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Muh Syauqi Malik, M.Pd.	PGSD/Teknologi Pendidikan di Sekolah Dasar	PGSD	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Ika Febriana Wati, M.Pd.	PGSD/Strategi Pemecahan Masalah Matematis	PGSD	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Hana Andriningrum, S.Pd., M.Pd.	PGSD/Sastra dan Literasi Anak	PGSD	S2	CPNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Helda Kusuma Wardani, S.Pd., M.Pd.	PGSD/Inovasi Modul Pembelajaran PPKn SD	PGSD	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Arifah Kaharina, S.Pd., M.Kes.	Kesehatan Olahraga/ Anatomi, Fisiologi, Gizi, Karate	PJKR	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Dwi Lorry Juniarisca, S.Pd., M.Ed.	Pendidikan Jasmani/Pendidikan Adaptif, Tenis Meja, Kurikulum, Inovasi Pembelajaran	PJKR	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Sri Wichayani, M.Pd.	Pendidikan Jasmani/Teori Belajar, Bulutangkis, Dasar-Dasar Pendidikan, Perencanaan Pembelajaran, Pedagogi Olahraga	PJKR	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Dr. Sri Sundari, S.Pd., M.Pd.		PJKR	S3	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar

Edi Setiawan, S.Pd., M.Pd.		PJKR	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Ten aga Pengajar
Priya Yoga Pradana, S.Pd., M.Ed.	Pendidikan jasmani/Tes dan pengukuran Olahraga, Fitness, Kondisi Fisik, Boxing, Muay thai , Hockey.	PJKR	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Ten aga Pengajar
Idzam Kholid Akbar, S.Pd., M.Kes.	Kesehatan Olahraga / Futsal, Sepakbola, Kepelatihan kondisi Fisik, Tes dan Pengukuran Olahraga	PJKR	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Ten aga Pengajar
Moh. Fathur Rohman, S. Pd., M. Pd	Pendidikan Jasmani/ Teknologi Pembelajaran Penjas, Kepelatihan Fisik, Pelatih Cabang Olahraga Modern Pentathlon. Peneelah Buku Matapelajara n PJOK. Fasilitator Sekolah Penggerak.	PJKR	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Lisetyo Ariyanti, S.S., M.Pd.	Linguistik/Dis course Analysis/Prag matics	Sastra Inggris	S2	PNS	Pembina / IV/A	Lektor Kepala
Cicilia Deandra Maya Putri, S.Hum., M.A.	Linguistik/ Language Acquisition	Sastra Inggris	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Silvy Cinthia Adelia, S.S., M.A.	Popular Culture	Sastra Inggris	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli

Dwi Nur Cahyani Sri Kusumaningtyas, S.S., M.Hum.	Literature	Sastra Inggris	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Adam Damanhuri, S.S., M.Hum.	Sociolinguistics/ Pakar Linguistik Forensik	Sastra Inggris	S2	PNS	Penata Muda Tk. I / III/B	Asisten Ahli
Suyanti Fatma Umayfa, S.S., M.A.	Literature / Gender	Sastra Inggris	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar
Imam Hanafi, S.S., M.App.Ling.	Linguistik/ Linguistik Terapan	Sastra Inggris	S2	DTN	Penata Muda Tk. I / III/B	Dosen/Tenaga Pengajar

Kampus UNESA 5 Dalam menata kebutuhan laboran pada program studi dilakukan dengan melakukan identifikasi bidang keahlian/ jenis pelatihan dan tempat, jumlah eksisting teknisi saat ini dan jumlah kebutuhan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 15. Jumlah ketersediaan teknisi

No	Rumpun Lab	Nama Lab	Bidang keahlian/ Jenis Pelatihan dan Tempat	Jumlah Teknisi Saat ini	Kebutuhan	Keterangan
1	Bahasa / Informatika	Laboratorium Komputer	Mampu menginstalasi sistem operasional komputer; Mampu melakukan perawatan dan perbaikan komputer; Mampu melakukan instalasi jaringan listrik arus lemah; Mampu melakukan instalasi dan mengoperasikan smartclassroom; Mampu melakukan instalasi jaringan komputer dan internet.	0	1	
2	Pendidikan Tata Rias	Lab. Perawatan Rambut (Hair Treatment)	Bidang keahlian Tata Rias Rambut	0	1	1 Laboran membawahi 2 laboratorium
		Lab. Perawatan Kulit dan SpA (Body treatment)	Bidang Keahlian Perawatan Tubuh dan SpA	0		
		Lab. Tata Rias Pengantin (Bridal)	Bidang keahlian Tata Rias lebih sebagai Penata Rias Pengantin	0	1	1 Laboran membawahi 2

						laboratorium
		Lab. Kewirausahaan Tata Rias (Beautypreneurship)	Bidang Keahlian Tata Rias secara Umum	0		
3	Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi	Lab. Keolahragaan	Bidang Keahlian Pendidikan Jasmani / Ilmu Keolahragaan/ Sport Science	0	1	
4	Lab. Hukum	Lab. Peradilan Semu (Moot Court)	S1 Hukum/ kompetensi pengalaman beracara atau paralegal, mampu mengelola web	0	1	
5	PGSD	Laboratorium Microteaching dan MIPA	Keahlian di bidang ke-SD-an yang meliputi aneka laboratorium untuk praktik pembelajaran di SD	0	1	
6	Ilmu Komunikasi	Lab Komunikasi & Multimedia	memiliki kemampuan teknis operasional peralatan multimedia (kamera, video, dll)	0	1	
7	Manajemen	Lab. Marketing	Bidang keahlian marketing	0	1	
		Lab. Sumber Daya Manusia	Bidang keahlian sdm	0		
		Lab. Keuangan	Bidang keahlian keuangan	0		
8	Pendidikan Matematika	Lab. Media Pembelajaran Matematika	Laboran Media Pembelajaran Matematika (S1-Pendidikan Matematika)	0	1	Mampu mengembangkan media pembelajaran matematika manual dan digital dengan

					pemrograman visual.
					Mampu mengelola pengadministrasian penggunaan komputer
					Menguasai alat-alat untuk membuat media pembelajaran matematika manual.
Jumlah Kebutuhan Tendik Laboran				0	9

3.2.1.4 Koordinasi dan Pelaporan

Dalam melakukan koordinasi dan pelaporan Kampus UNESA 5 dilakukan dari tahapan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja. Kampus UNESA 5 dalam melakukan koordinasi dan pelaporan melibatkan seluruh organ dari Universitas Negeri Surabaya yaitu Rektor, Wakil Rekor, Staf Ahli, Perencanaan, BPI, Keuangan dan Akademik. proses koordinasi dan pelaporan dilakuan sebagai berikut :

1. melakukan rapat koordinasi dengan Perencanaan Kinerja/ Perjanjian kinerjadari setiap unit kerja (Universitas, Fakultas, Program Studi) yang dimulai dari Perjanjian kinerja, rencana aksi, pohon kinerja, SOP, RKAT dan Sasaran kinerja pegawai.
2. Melakukan pengukuran kinerja berdasarkan pengukuran kinerja triwulan I, II, III dan IV , Pengukuran kinerja dan Anggaran tahunan (RKAT).
3. Melakukan pelaporan kinerja LAKIN

3.2.1.4 Mekanisme Pelaksanaan Program Kegiatan

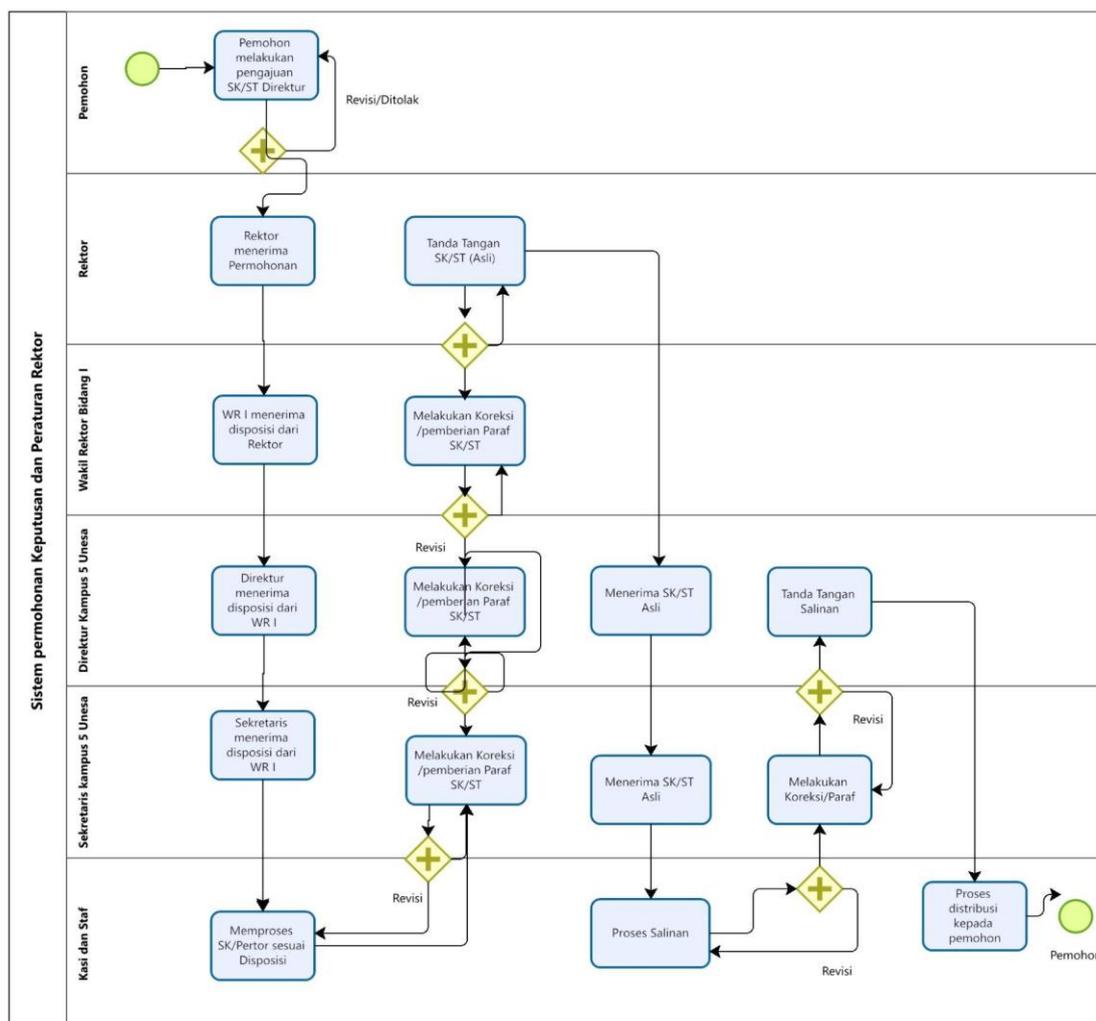
Kampus UNESA 5 menetapkan mekanisme pelaksanaan program yang tercantum dalam Renstra untuk memastikan tata kelola yang bersih, kredibel, transparan, terukur, adil, dan akuntabel. Mekanisme ini meliputi tahapan Pra, Praktik, dan Pasca, dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan yang mencakup rancangan lengkap program yang diajukan. Proposal disusun oleh unit kerja di tingkat universitas, fakultas, pascasarjana, atau lembaga, dengan unsur wajib meliputi latar belakang, tujuan, indikator keberhasilan, skenario kegiatan, metode pencapaian, kelompok sasaran, jadwal, dan rencana anggaran (termasuk pajak). Proposal harus selaras dengan arahan strategis pengembangan universitas dan peraturan yang berlaku. pasca ditetapkan persetujuan maka dilakukan pemantauan untuk menjamin agar persiapan benar-benar sesuai dengan arah program ke tujuan. Saat pelaksanaan program, dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa pelaksanaan-nya sesuai dengan

rencana dan sekaligus pemantauan. Setelah proses implementasi selesai, disusun laporan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan implementasi dan evaluasi.

Mekanisme pelaksanaan program dilakukan oleh beberapa unit kerja Kampus UNESA 5 sesuai fungsi masing-masing, yaitu:

1. **Unit Eksekutif:** Bertanggung jawab menyusun, menyiapkan, melaksanakan, dan mengembangkan program.
2. **Unit Keuangan:** Mengelola anggaran, termasuk pengalokasian, pencairan, dan pengiriman dana secara bertahap sesuai perkembangan kinerja pengusul program, dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
3. **Unit Normatif:** Berperan sebagai badan pengawas atau pemberi pertimbangan di tingkat Kampus UNESA 5.
4. **Unit Kendali Mutu:** Melakukan pengawasan internal, memantau pelaksanaan, capaian, dan hasil program, serta mengevaluasi dampak dan output kegiatan di Kampus UNESA 5.

Berikut ini peta bisnis Kampus UNESA 5 yang memberikan gambaran visual atau kerangka kerja yang menunjukkan alur proses, struktur, strategi, atau hubungan antara elemen-elemen penting dalam sebuah bisnis untuk mencapai tujuan Kampus UNESA 5.



Gambar 5. Peta Bisnis Kampus UNESA 5

3.4 Pemantauan dan Evaluasi melalui Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Kegiatan pengawasan dan evaluasi internal melalui penjaminan mutu Kampus UNESA 5 berupa kegiatan pelaporan keuangan dan pengamanan aset Negara yang akuntabel, kredibel, transparan dan bertanggung jawab, serta kepatuhan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan sebagai dasar pengambilan setiap keputusan. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi melalui penjaminan mutu berkelanjutan dilaksanakan mengacu pada prinsip 5W+1H yaitu *What, Why, When, Who, Where* dan *How*.

3.4.1 Objek Pemantauan dan Evaluasi (*What*)

“*What*” atau ‘apa’ mempertanyakan implementasi renstra dari sisi tata kelola apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya. Kajian *what* ini akan menelusuri beberapa informasi beberapa hal: (1) Keselarasan dan konsistensi penjabaran Renstra Kampus UNESA 5 2024-2028 secara linier menjadi renstra program studi; (2) Keselarasan dan kesesuaian perencanaan implementasi Renstra menjadi Renstra Bisnis dan Anggaran (RBA) tahunan; dan (3), Keterlaksanaan capaian kinerja dan keandalan laporan evaluasi baik secara kuantitas dan kualitas (analisis gap) yang dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal oleh setiap penjamin mutu guna menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen yang strategis di semua level unit kerja.

3.4.2 Tujuan Pemantauan dan Evaluasi (*Why*)

“*Why*” atau “mengapa” mempertanyakan seputar urgensi dilaksanakannya pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi menjadi bagian integral dari pelaksanaan penjaminan dan pengendalian mutu. Penjaminan mutu perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai dalam Renstra Kampus UNESA 2024-2028 melalui program dan kegiatan di setiap unit kerja.

3.4.3 Waktu Pemantauan dan Evaluasi (*When*)

Sistem pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala, yang mencakup:

- (a) pemantauan dan pengendalian program setiap bulan atau triwulan;
- (b) evaluasi kinerja tahunan melalui sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP);
- (c) evaluasi kinerja di tengah periode Rencana Strategis (Renstra) dan;
- (d) evaluasi di akhir periode Renstra.

3.4.4 Pelaksanan Pemantauan dan Evaluasi (*Who*)

Sistem pengendalian mutu internal Kampus UNESA 5 di bidang akademik dilaksanakan oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di tingkat fakultas dan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di tingkat prodi dibawah pengawasan dan dievaluasi oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) UNESA. Sedangkan bidang non akademik diawasi dan dievaluasi oleh Badan Pengawasan Internal (BPI) UNESA.

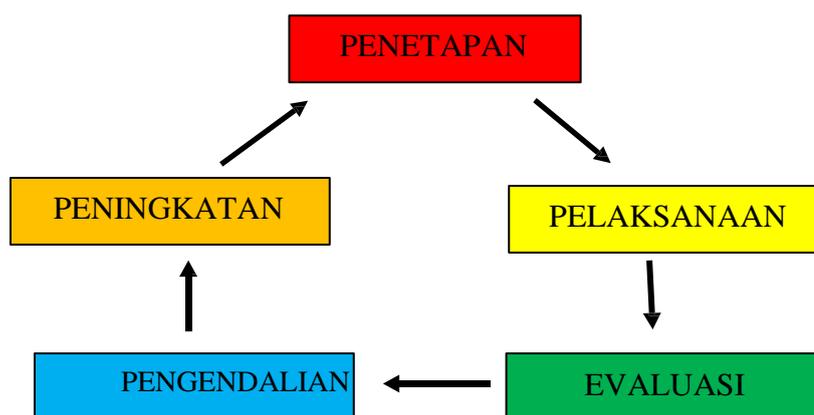
Penjaminan mutu eksternal di bidang akademik dilakukan melalui proses akreditasi baik level nasional oleh BAN PT maupun level internasional oleh lembaga akreditasi internasional. Sedangkan non akademik dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kemendikbud, Dewan Pengawas BLU UNESA, dan lembaga pengawas milik Pemerintah lainnya. Disamping oleh APIP, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan masyarakat umum.

3.4.5 Tempat Pemantauan dan Evaluasi (*Where*)

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan di berbagai unit kerja yang ada dalam struktur universitas, yang meliputi universitas itu sendiri, fakultas, pascasarjana, direktorat, lembaga, badan, program studi, dosen, serta tenaga kependidikan.

3.4.6 Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi (*How*)

Terdapat 5 (lima) tahapan pemantauan dan evaluasi sebagai salah satu langkah sistem penjaminan mutu internal (SPMI), yakni Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan yang kemudian disingkat PPEPP.



Gambar 6. Siklus Penjaminan Mutu Internal

Siklus sistem PPEPP meliputi pelaporan dan pengambilan keputusan tindak lanjut kegiatan program dilaksanakan mulai dari unit terkecil (prodi/bagian), fakultas/PPs/lembaga, hingga universitas. Salah satu evaluasi yang wajib dilakukan adalah Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan oleh tim auditor internal dibawah koordinasi Badan Penjaminan Mutu (BPM). Hasil audit terhadap seluruh unit kerja di kampus UNESA 5 atas kinerja yang telah dicapai sesuai dengan standar UNESA. Hasil evaluasi dari prodi dilaporkan kepada pihak pimpinan fakultas, selanjutnya dilaporkan pada pimpinan ke universitas untuk dijadikan bahan evaluasi pengendalian dan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti oleh semua unit terkait.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip penjaminan dan pengendalian mutu meliputi:

- (1) Kejelasan tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari penjamin mutu,
- (2) Pelaksanaan dilakukan secara objektif, akuntabel, berkeadilan, transparan dan bertanggung jawab,
- (3) Pelaksanaan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses serta kompeten dalam melaksanakan pemantauan.
- (4) Pelaksanaan dilakukan secara berkala, terukur, berkelanjutan dan berbasis indikator kinerja.

Secara konsisten dan komitmen, UNESA melakukan evaluasi kinerja yang dilaksanakan melalui forum-forum berikut:

Koordinasi rutin melalui rapat pimpinan Kampus Unesa 5 setiap satu minggu sekali dengan peserta direktur, wakil direktur, koorprodi dan kepala seksi.

1. Rapat pimpinan fakultas yang dilaksanakan setiap minggu sekali
Rapat prodi yang dilaksanakan setiap minggu sekali
 2. Forum dosen bersama pimpinan fakultas setiap awal semester mengevaluasi kinerja bidang akademik
 3. Rapat kerja universitas setiap menjelang akhir tahun dengan seluruh unsur pimpinan baik akademik maupun administratif
 4. Evaluasi kinerja oleh dewan pengawas dan dewan pertimbangan
 5. Evaluasi kinerja pada semua level unit kerja
- Semua bukti hasil evaluasi berbagai kegiatan diatas tersebut didokumentasikan dan dibuat notulensi berisi catatan hasil kegiatan rutin tersebut.

3.5 Tindak Lanjut Implementasi dan Pemantauan Dampak

Tindak lanjut dari Implementasi Renstra Kampus Unesa 5 dan pemantauan dampak dilakukan untuk: 1) Melihat visibilitas dan ketercapaian komitmen pimpinan dalam mendukung implementasi Renstra Kampus Unesa 5; 2) mengukur tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan program yang tertuang dalam Renstra, Renop dan program yang dicanangkan oleh Rektor UNESA; 3). Mengidentifikasi masalah dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah untuk perbaikan implementasi pada tahap berikutnya; 4) Mengukur tingkat keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama yang telah disusun dan dilaksanakan.

Tindak Lanjut Implementasi dan Pemantauan Dampak Rencana Strategis Kampus UNESA 5

1. Tindak Lanjut Implementasi

- **Penyusunan SOP:** Menyusun prosedur operasional standar untuk tiap program sesuai Renstra.
- **Pembagian Tugas:** Mengalokasikan tanggung jawab kepada prodi terkait.
- **Monitoring Berkala:** Menetapkan jadwal pemantauan progres implementasi.
- **Pengelolaan Anggaran:** Mengoptimalkan sumber daya dan pengeluaran sesuai target.
- **Sosialisasi Program:** Mengkomunikasikan tujuan dan langkah Renstra kepada seluruh civitas akademika Kampus UNESA 5.

2. Pemantauan Dampak

- **Indikator Keberhasilan:** Menentukan metrik untuk mengukur capaian, seperti kinerja akademik, publikasi, dan peningkatan layanan.
- **Evaluasi Periodik:** Melakukan evaluasi triwulanan dan tahunan untuk melihat progres capaian.
- **Pelaporan:** Menyusun laporan dampak program terhadap kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
- **Tindakan Korektif:** Mengidentifikasi hambatan dan menyusun strategi perbaikan untuk penyempurnaan program.
- **Pengukuran Dampak Jangka Panjang:** Mengevaluasi efek keberlanjutan Renstra terhadap reputasi dan daya saing Kampus UNESA 5.

3.5.1 Pembukaan Program Studi Baru

UNESA sebagai perguruan tinggi negeri di Indonesia dituntut untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, mampu memberikan terobosan dan inovasi, serta mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang andal dan siap untuk bersaing dalam dunia

kerja baik secara global dan nasional. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UNESA melakukan pembukaan Kampus Unesa 5 sebagai pengembangan program studi di luar kampus utama (PSDKU) di kota Magetan Jawa Timur. Pembukaan PSDKU Kampus Unesa 5 telah memenuhi Permendikbud nomor 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta diatur ketentuan terkait pembukaan program studi oleh perguruan tinggi Indonesia diantaranya adalah: a) Pembukaan program studi akademik bersamaan dengan pendirian perguruan tinggi; b) Pembukaan program studi akademik sebagai penambahan jumlah program studi pada perguruan tinggi yang telah berdiri; dan c) pembukaan program studi melalui kerjasama, pada pasal 36 ayat (2) Permendikbud No. 7 Tahun 2020, disebutkan bahwa selain memenuhi syarat minimum akreditasi, juga telah melakukan perjanjian kerjasama dengan organisasi atau lembaga yang terkait untuk mendukung capaian pembelajaran; dan menyatakan kesanggupan untuk melakukan penelusuran lulusan Program Studi pada dunia kerja atas penyelenggaraan Program Studi yang baru dibuka.

Sembilan Program Studi telah dibuka di kampus Unesa 5 yaitu S1 Manajemen, S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Ilmu Hukum, S1 Pendidikan Matematika, S1 PGSD, S1 Sastra Inggris, S1 Informatika dan S1 Pendidikan Tata Rias.

Tabel 16. Prodi yang ada di Kampus UNESA 5

No	Prodi	Tahun 2024		Tahun 2025 (30%)		Tahun 2026 (40%)		2027 (50%) Tahun		Jumlah Mhs
		Kelas	Mhs	Kelas	Mhs	Kelas	Mhs	Kelas	Mhs	
1	S1 Manajemen	5	189	5	205	6	224	6	246	864
2	S1 Informatika	4	141	4	162	5	187	5	214	704
3	S1 Ilmu Komunikasi	4	167	5	185	5	207	6	231	790
4	S1 Ilmu Hukum	3	142	4	156	5	181	5	208	687
5	S1 PGSD	4	155	4	174	5	197	6	222	748
6	S1 PJKR	3	101	3	131	4	161	5	192	585
7	S1 Tata Rias	2	59	2	76	3	128	4	167	430
8	S1 P Matematika	1	51	2	66	2	92	4	146	355
9	S1 Sastra Inggris	1	47	2	61	2	85	3	127	320
10	S1 Administrasi Negara			5	200	6	220	6	240	660
11	S1 PAUD			3	120	6	140	4	160	420
12	S1 Akuntansi			4	150	4	170	5	190	510
13	S1 Bimbingan Konseling			3	150	4	195	6	222	485
14	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia			2	100	3	145	4	190	435

15	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga			2	100	3	145	4	190	435
16	S1 Teknologi Pendidikan			2	100	3	145	4	190	435
	Jumlah	27	1054	43	168 6	53	2477	59	2533	7.508

Program studi ini untuk menjawab tantangan dengan konsep “glokal” di mana hal ini mengutamakan pijakan lokal yang kuat namun memiliki kepercayaan diri di tengah persaingan global dengan mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya adalah analisis kebutuhan masyarakat di Magetan dan sekitarnya. Selanjutnya berkaitan dengan rancangan pengembangan Kampus Unesa 5 dilakukan dengan pembukaan 7 prodi baru.

Ilmu manajemen misalnya, di mana kawasan Magetan memiliki banyak UMKM yang berperan penting dalam perekonomian lokal. Diharapkan sarjana ilmu manajemen dapat membantu pelaku usaha lokal untuk meningkatkan produksi dan efisiensi operasional, mengelola sumber daya manusia, mengembangkan strategi pemasaran, dan membuat keputusan manajerial yang tepat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Prodi Sastra Inggris diharapkan dapat menjadi penggiat budaya dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing yang membantu melestarikan dan mengenalkan kekayaan budaya Magetan kepada masyarakat lokal maupun global. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diharapkan mencetak calon guru yang kompeten dan berkualitas untuk mengajar di sekolah dasar di Magetan. Guru yang terlatih dengan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, memberikan dampak positif pada kemampuan belajar siswa, serta memajukan pendidikan secara keseluruhan demi akses Pendidikan yang setara. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) diharapkan mengedukasi masyarakat Magetan tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Dengan menghasilkan lulusan yang terlatih dalam bidang kesehatan dan olahraga, Prodi PJKR berpotensi untuk mengembangkan atlet-atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga, serta berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat olahraga lokal, memberikan pelatihan yang berkualitas, dan membantu mereka mencapai prestasi di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Prodi Matematika merupakan fondasi dari banyak bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti teknik, ilmu komputer, sains, dan ekonomi. Dengan memiliki lulusan Matematika yang berkualitas, Magetan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju, baik sebagai pendidik, peneliti, atau profesional di berbagai bidang. Disamping itu jurusan Informatika juga dibuka di Kampus Magetan, dengan harapan masyarakat Magetan dan sekitarnya akan lebih mampu mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas digital. Ini akan membantu meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi dalam ekonomi digital dan pemerintahan elektronik, serta memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Prodi Ilmu komunikasi diharapkan dapat menjadi basis untuk pengembangan industri media lokal di Magetan. Lulusan Ilmu Komunikasi dapat berperan sebagai jurnalis, produser konten, atau profesional media lainnya yang membantu menyebarkan informasi dan berita yang relevan dan akurat kepada masyarakat. Prodi Ilmu Komunikasi dapat berperan dalam mempromosikan destinasi pariwisata lokal, mengelola strategi pemasaran pariwisata, dan membangun citra positif bagi Magetan dan sekitarnya sebagai tujuan wisata yang menarik. Prodi Ilmu Hukum dapat memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka dalam sistem hukum. Lulusan Ilmu Hukum dapat memberikan layanan konsultasi hukum, pendidikan hukum, dan advokasi bagi masyarakat yang membutuhkan. Prodi Pendidikan Tata Rias diharapkan dapat memperkuat industri kecantikan dan fashion lokal di Magetan. Lulusan dari jurusan ini dapat menjadi tenaga profesional di bidang tata rias, membuka usaha kecil atau

menengah di sektor kecantikan, serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Prodi Pendidikan Tata Rias dapat memberikan pelatihan dan pembekalan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di industri kecantikan. Magetan pun dianggap memiliki potensi sebagai destinasi pernikahan dan acara khusus karena keindahan alamnya. Dengan memiliki lulusan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, daerah ini dapat menawarkan layanan tata rias profesional untuk para pengantin dan peserta acara lainnya, meningkatkan daya tarik industri pernikahan dan pariwisata di daerah tersebut.

3.5.2 Penutupan Program Studi

Sebaliknya UNESA juga dapat melakukan penutupan program studi yang sudah ada. Penutupan prodi dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan dan hasil kajian evaluasi serta analisis capaian kinerja prodi antara lain:

- 1) *Need assesment* kebutuhan pasar, yang menunjukkan bahwa perspektif dampak lulusan tidak memiliki nilai jual yang bersaing.
- 2) *Intake* mahasiswa mahasiswa yang mendaftar sehingga prodi mengalami penurunan bahkan kekosongan.

Pemantauan dampak dan *outcome* oleh UNESA juga dapat digunakan untuk mengetahui antusiasme dari berbagai program yang telah dilakukan termasuk sebagai upaya peningkatan kesejahteraan di masyarakat.

3.6 Penyusunan Program Berkelanjutan

Program prioritas keberlanjutan Kampus UNESA 5 dikembangkan berdasarkan analisis kinerja sebelumnya dengan mengimplementasikan enam komponen SAKIP: 1) rencana strategis, 2) perjanjian kinerja, 3) pengukuran kinerja, 4) pengelolaan data kinerja, 5) pelaporan kinerja, dan 6) reviu dan evaluasi kinerja. Penyusunan program tersebut juga mengikuti arahan Kebijakan UNESA dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang menekankan transformasi pendidikan melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Hal ini mengharuskan PTN menyesuaikan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai alat ukur yang memengaruhi klasifikasi PTN, dukungan sumber daya, dan anggaran. Pendanaan diatur berdasarkan capaian IKU yang menghubungkan Rektor dengan Direktur Kampus UNESA 5 serupa, dengan kebijakan meliputi:

1. Pendanaan berbasis kontrak kinerja antara Rektor dengan Direktur Kampus UNESA 5.
2. *Matching Fund* untuk pendapatan tambahan yang dihasilkan Rektor dengan Direktur Kampus UNESA 5.
3. *Competitive Fund* untuk proyek inovatif yang direncanakan Rektor dengan Direktur Kampus UNESA 5.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Rencana program-program dalam pencapaian tujuan dan sasaran UNESA akan diukur keberhasilannya berdasarkan target kinerja yang ditetapkan sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah diselaraskan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait dengan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT). IKU UNESA pada tahun 2020 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020, pada tahun 2021 dan 2022 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021, dan mulai tahun 2023 sampai dengan 2024 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023. Secara rinci target kinerja Renstra Kampus UNESA 5 2024-2028 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 17. Target kinerja Renstra Kampus UNESA 5

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Turunan (IKT)	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2024	Capaian Prodi	Prosentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta		
	1.1	Jumlah lulusan yang bekerja dengan gaji $\geq 1.2x$ UMP dan waktu tunggu ≤ 6 bulan	0	
	1.2	Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dengan pendapatan $\geq 1.2x$ UMP dan waktu tunggu ≤ 6 bulan	0	
	1.3	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi/pendidikan profesi	0	
	1.4	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi (SKPI)	0	
	2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi		
	2.1	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal 10 SKS	0	

	2.2	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria 20 SKS	0		
	2.3	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan MBKM 40 SKS	0		
	2.4	Jumlah peserta kompetisi Internasional	10	212	2120%
	2.5	Jumlah mahasiswa berprestasi internasional juara I/II/III	0		
	2.6	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional juara I/II/III	0		
	2.7	Jumlah mahasiswa berprestasi provinsi juara I/II/III	18	5	28%
	2.8	Jumlah karya yang dimiliki mahasiswa yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi	0		
	2.9	Jumlah sertifikat kompetensi internasional mahasiswa	0		
	2.10	Jumlah mahasiswa PLP di negara lain/Sea Teacher/MBKM Lainnya (Prodi Pendidikan)	0		
	2.11	Persentase anggaran kegiatan mahasiswa	20%		
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi			
	3.1	Jumlah dosen berkegiatan Tridharma diluar PT/praktisi	9	11	122%
	3.2	Jumlah dosen pembimbing MBKM	0		

3.3	Jumlah dosen pembimbing prestasi mahasiswa	9	8	88%
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			
4.1	Jumlah dosen NIDN & NIDK bersertifikat kompetensi/profesi	45	54	120%
4.2	Jumlah dosen flagship dari pemerintah	0		
4.3	Jumlah dosen flagship mandiri	9	9	100%
4.4	Jumlah dosen Praktisi NIDK	1	9	900%
4.5	Jumlah dosen yang memiliki gelar doktor	0		
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen			
5.1	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,8	9	10	111%
5.2	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,6 (sinta 1-6)	15	19	127%
5.3	Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan konstanta 0,4	10	5	50%
5.4	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 1	0		
5.5	Jumlah Karya Terapan (KT) dengan konstanta 0,8	225	217	96%
5.6	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,9	0		
5.7	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,7	0		
5.8	Jumlah Karya Seni (KS) dengan konstanta 0,5	0		
5.9	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi nasional	0		

5.10	Jumlah jurnal program studi yang bereputasi internasional	0		
5.11	Jumlah Jurnal Nasional yang mewadahi luaran aktivitas akademik mahasiswa	0		
5.12	Jumlah Jurnal Internasional Baru yang diproyeksikan terindeks Scopus	0		
5.13	Jumlah academic peers yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.14	Jumlah employer (pengguna alumni) yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang akan menjadi calon voter dalam pemeringkatan QS WUR-AUR	0		
5.15	Implementasi 17 indikator SDGs di UNESA sesuai dengan indikator THE Impact Ranking	SDG 1,17		
5.16	THE-WUR AUR (Impact Citation Doc. Scopus 3/Dosen)	56		
5.17	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
5.18	Webometrics (Trafik Organik : Setiap website program studi mempunyai trafik organik sebanyak minimal 2000 trafik per bulan)	0		
5.19	Metrics UNESA (Dimetric-Arttric-Sporttric)	0		
5.20	Jumlah presenter/pemateri yang mengikuti kegiatan internasional	0		

	5.21	Jumlah dosen yang mengajar di kampus /sekolah luar negeri	0		
	5.22	Jumlah pameran yang diikuti (keunggulan UNESA)	2	1	50%
	5.23	Jumlah konten dan informasi di Website di masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	0		
	5.24	Jumlah konten dan informasi di Media sosial masing masing PUI (disabilitas/seni/olahraga)	1		
	5.25	Jumlah fakultas yang memiliki fasilitas aksesibel bagi disabilitas	0		
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1			
	6.1	Jumlah kerjasama dengan perusahaan multinasional	0		
	6.2	Jumlah kerjasama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0		
	6.3	Jumlah kerjasama dengan perusahaan teknologi global	0		
	6.4	Jumlah kerjasama dengan perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0		
	6.5	Jumlah kerjasama dengan organisasi nirlaba kelas dunia	0		
	6.6	Jumlah kerjasama dengan institusi/organisasi multilateral	0		
	6.7	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar Negeri	0		

6.8	Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0		
6.9	Jumlah kerjasama dengan instansi pemerintah	9	54	600%
6.10	Jumlah kerjasama dengan rumah sakit	1	1	100%
6.11	Jumlah kerjasama dengan lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0		
6.12	Jumlah kerjasama dengan lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0		
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi			
7.1	Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi minimal 50%	27 (0)	41	152%
7.2	Jumlah program studi yang melaksanakan transformasi kurikulum	9	9	100%
7.3	Jumlah smart classroom yang dimiliki fakultas	0		
7.4	Jumlah kelas internasional yang dimiliki fakultas	0		
7.5	Jumlah Program Jalur Cepat Magister-Doktor	0		
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah			

	8.1	Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0		
	8.2	Jumlah program studi yang terakreditasi unggul/A	0		
	8.3	Jumlah program studi baru (proyeksi)	1 (3)	6	600%
Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	9	Predikat SAKIP UNESA			
	9.1	Renstra Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1	1	100%
	9.2	Jumlah SOP Unit Kerja	10 (54)	54	540%
	9.3	Lakin Unit Kerja yang relevan dengan UNESA	1		
	10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAT			
	10.1	Persentase belanja modal (kapitalisasi asset) minimal sebesar 20% dari pagu non APBN	20%		
	10.2	Persentase income generating sebesar minimum 10% dari pagu anggaran	0%		
	11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas			

4.2 Kerangka Pendanaan

Pencapaian target kinerja berdasarkan indikator yang ditetapkan sangat bergantung pada dukungan pendanaan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan kerangka pendanaan yang terencana dengan baik, mencakup proyeksi pendapatan dan pengeluaran untuk lima tahun sesuai dengan periode rencana strategis yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Perubahan Renstra UNESA tahun 2020-2024 adalah dokumen perencanaan yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan UNESA dalam periode tahun 2020-2024 yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024, dan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNESA 2020-2044.

Sehubungan dengan hal tersebut maka yang perlu diperhatikan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Perubahan Renstra UNESA 2020-2024 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) setiap tahunnya dalam periode tersebut.
- 2) Unit Kerja di bawah UNESA berkewajiban untuk mendukung dan mengimplementasikan pencapaian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang telah dirumuskan dalam Perubahan Renstra UNESA tahun 2020-2024.
- 3) Penguatan peran *stakeholder* perlu dilakukan untuk mendukung Renstra UNESA 2020-2024.
- 4) Perubahan Renstra UNESA tahun 2020-2024 ini juga digunakan sebagai dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja tahunan dan lima tahunan institusi dengan status PTN-BH.
- 5) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan perlu dilakukan agar implementasi Renstra UNESA ini dapat berjalan efektif. Renstra ini diharapkan mampu memberikan gambaran isu-isu strategis yang dihadapi oleh UNESA sebagai PTN-BH serta upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik 4) Indonesia Nomor 4301);
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4219);
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya;
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Ijin Perguruan Tinggi Swasta;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 -2024;

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
SATU LANGKA HADAPAN

LAMPIRAN RENCANA STRATEGIS KAMPUS UNESA 5



Lampiran I. Capaian Kinerja 2024-2026

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian Kinerja		
						2024	2025	2026
Unggul dalam kependidikan dan keilmuan	Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi	Menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, professional, dan memiliki keunggulan	Peningkatan kualitas lulusan dan mahasiswa	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; studi lanjut; atau menjadi wiraswasta	%	80	80	60
				Persentase lulusan S1 berhasil memperoleh sertifikat kompetensi dan profesi		25	27	29
				Persentase mahasiswa S1 yang menempuh paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah di tingkat nasional		30	34	46,99
				Jumlah mahasiswa yang berwirausaha		214	240	268
			Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka	Persentase program studi S1 yang berhasil melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	50	100	94,12
				Persentase mata kuliah S1 yang mengimplementasikan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	35	40	72,17
				Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang mendapat pengakuan dari pemerintah	%	5	5	27,06
				Persentase program studi terakreditasi unggul/A	%	60	65	70
				Jumlah prodi yang mengimplementasikan pembelajaran Kampus Merdeka	prodi	4	63	64
			Peningkatan kualitas dosen Pendidikan Tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun Terakhir	%	20	25	71,66

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian Kinerja		
						2024	2025	2026
				Persentase dosen tetap dengan kualifikasi akademik S3, bersertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia Kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	40	47	60,24
	Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat	Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif, baik di bidang pendidikan maupun keilmuan yang unggul serta menjadi rujukan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	Peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi jurnal dan Prosiding internasional	judul	600	650	700
Jumlah Publikasi jurnal dan prosiding terindeks nasional				judul	100	150	200	
Jumlah sitasi (jurnal, buku, dan prosiding nasional/ internasional)				sitasi	30000	32000	34000	
Jumlah jurnal bereputasiterindeks global				jurnal	1	2	3	
Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional				jurnal	15	16	17	
Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan				produk	290	340	375	
Jumlah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)				Produk	100	110	120	
Persentase produk inovasi hasil penelitian yang dikomersialisasikan pertahun				produk	30	32	34	
Jumlah Pusat Unggulan Iptek				Unit kerja	3	3	4	
Jumlah prototipe industri				produk	26	27	28	
					Peningkatan keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian per jumlah dosen	0,15

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian Kinerja		
						2024	2025	2026
			l atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen					
			Peningkatan kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi	produk	3	4	5
Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan	Mewujudkan Unesa sebagai pusat kependidikan dan pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional	Peningkatan kualitas kelembagaan dan sarana prasarana	Ranking perguruan tinggi nasional	peringkat	19	16	-	
			Peringkat Liga BLU/BH	peringkat	6	5	4	
			Rangking Unesa di <i>Top 500 World Class University</i>	peringkat	4000	3975	3950	
			Akreditasi institusi	akreditasi	A	A	Unggul	
	Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien dengan mewujudkan iklim akademik yang humanis, manajemen kelembagaan yang	Peningkatan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Rata-rata predikat SAKIP minimal BB	predikat	A	A	A	
			Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L minimal 80	nilai	98,70	91,41	96,11	
			Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	opini	Wajar	Wajar	Wajar	
			Rasio pendapatan BLU/ BH terhadap biaya operasional	%	60,83	75	70	
			Realisasi pendapatan BLU/ BH	Rp	262,2 milyar	290,5 milyar	290,5 milyar	
			Realisasi pendapatan BLU/ BH dari optimalisasi aset	Rp	5,306 milyar	9 milyar	19 milyar	

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian Kinerja		
						2024	2025	2026
		transparan, akuntabel, responsif, dan berkeadilan untuk menjamin kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan		Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU/ BH	%	100%	110%	110%

Lampiran II. Target Kinerja Tahun 2026-2027

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja			
					baseline (2025)	2026	2027	
universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan.	menyelenggarakan pendidikan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berkarakter tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan	menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan	Peningkatan lulusan yang berkualitas	Presentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan	44,39%	45%	46%	
				Presentase lulusan S1 yang telah berhasil melanjutkan studi	5,16%	6,18%	7,18%	
				Presentase lulusan S1 yang telah berhasil menjadi wiraswasta	8,93%	10,20%	12,60%	
			Peningkatan mahasiswa yang berkualitas	Presentase mahasiswa S1 yang telah menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi	7212 (19,08%)	9000 (20%)	9500 (22%)	
				Presentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi	2,49%	3,50%	4,50%	
			Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	PJBL : 1355 (41%)	PjBL : 2918 (50%)	PjBL : 2918 (50%)	
					CASE : 1194 (36%)	CASE : 2063 (35%)	CASE : 2312 (40%)	
			Peningkatan program studi yang berkualitas	Jumlah Kerjasama per program studi S1	92	100	100	
					Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	23	25	35
					Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	0	4
					Persentase program studi yang memiliki akreditasi unggul	56	60	65
			Peningkatan pengalaman	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh	521 (47,5%)	522 (47,5%)	557 (47,5%)	

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja		
					baseline (2025)	2026	2027
			dosen di luar kampus	dunia usaha dan dunia industri; atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	jml dosen 1098	jml dosen 1110	jml dosen 1173
				Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	23,67%	24,70%	25,80%
			Peningkatan kompetensi dosen	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S1	36,79%	38%	40%
				Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	16.12%	30%	33%
				Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	9,93%	10%	12%
			Peningkatan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi akademik S1	63,2%	63%	64%
				Persentase tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	7,38%	9%	10%
	menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan kualitas dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan	menghasilkan, meningkatkan kualitas, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.	Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah publikasi jurnal internasional Bereputasi	140	150	160
				Jumlah publikasi jurnal internasional	220	230	240
				Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2	30	35	40
				Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA 3 s/d 6	400	450	500
				Jumlah Publikasi jurnal nasional	900	950	1000
				Jumlah Publikasi pada prosiding internasional	110	120	130
				Jumlah Publikasi pada prosiding nasional	70	80	90
				Jumlah karya ilmiah yang didaftarkan HKI/PATEN	858	860	865

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja		
					baseline (2025)	2026	2027
	nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.			Jumlah sitasi (jurnal, buku, dan prosiding nasional/ internasional)	238500	239000	239500
		Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian tenaga kependidikan	Jumlah keluaran penelitian tenaga kependidikan yang dipublikasikan pada jurnal internasional	1	3	5	
			Jumlah keluaran penelitian tenaga kependidikan yang dipublikasikan pada jurnal nasional	3	5	7	
			Jumlah karya ilmiah tenaga kependidikan yang didaftarkan HKI/PATEN	1	3	5	
		Peningkatan kualitas unggulan UNESA	Jumlah program unggulan di bidang olahraga yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1	1	2	
			Jumlah program unggulan di bidang disabilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1	1	2	
			Jumlah program unggulan di bidang seni yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1	1	2	
		Peningkatan pemanfaatan karya ilmu pengetahuan	Jumlah karya ilmu pengetahuan yang dikomersialkan	0	2	2	
			Jumlah kemitraan yang terjalin dengan industri/pihak lain dalam pemanfaatan karya ilmu pengetahuan	0	5	5	
			Jumlah Produk Inovasi	10	15	20	
			Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	5	6	7	
			Jumlah Jurnal Bereputasi terakreditasi Nasional	45	50	55	
		Peningkatan perluasan akses pendidikan tinggi	Pembukaan Fakultas baru di kampus utama	8	11	13	
			Pembukaan kampus di luar kampus utama	0	1	1	
			Predikat SAKIP UNESA	A	A	AA	

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja			
					baseline (2025)	2026	2027	
	menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan	mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan	Peningkatan akuntabilitas kinerja yang menjamin mutu secara berkelanjutan	Jumlah Fakultas yg mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	1	2	3	
				Presentase Unit kerja yg mengimplementasikan manajemen risiko bidang akademik	35%	50%	100%	
				Presentase Unit kerja yg mengimplementasikan manajemen risiko bidang non-akademik	3	4	5	
				Predikat pengelolaan pengaduan pelayanan publik/lapor	-	Cukup Baik	Cukup Baik	
				Predikat PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) keterbukaan informasi publik	Menuju Informatif	Menuju Informatif	Menuju Informatif	
				Liga IKU PTN	5 besar PTN BLU	10 besar PTN BH	10 besar PTN BH	
				Jumlah penghargaan yang didapatkan dari KEMDIKBUDRISTEK	5	5	5	
				Jumlah penghargaan yang didapatkan dari luar KEMDIKBUDRISTEK	5	10	10	
				Peningkatan tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L UNESA	96	92	93
				Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	WTP	
			Realisasi pendapatan non-APBN	349.858.168.358	415.039.823.000	498.047.787		
			Rasio pendapatan non-APBN terhadap biaya operasional	68.97 %	71 %	73 %		
			Realisasi pendapatan dari unit usaha dan optimalisasi aset	19.861.626.661	5.684.300.000	6.779.120.000		
			Penguatan Kerja Sama Nasional	Jumlah PKS Nasional	3380	4000	4500	
			Realisasi pendapatan dari kerjasama nasional	52 M	54 M	55 M		
			Jumlah PKS Internasional	106	125	150		

Visi	Misi	Tujuan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja		
					baseline (2025)	2026	2027
			Penguatan Kerja Sama Internasional	Realisasi pendapatan dari kerjasama internasional	-	2 M	2.5 M

Lampiran III. Definisi Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
Sasaran : Meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan tinggi				
1	<p>Kesiapan kerja lulusan</p> <p>A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta</p>	<p>a. Kriteria pekerjaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) telah memperoleh penghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part time</i>) atau magang di Perusahaan sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. <p>b. Kriteria kelanjutan studi: Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewirausahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau • pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau 2) telah memperoleh penghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. <p>Formula: $\frac{n}{t} \times 100$ n = lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau</p>	persen (nominal)	Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>menjadi wiraswasta t = total jumlah lulusan S1</p>		
	<p>B. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta</p>	<p>a. Kriteria pekerjaan: 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) telah memiliki penghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part time</i>) atau magang di Perusahaan sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. b. Kriteria kelanjutan studi: Memperoleh surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. c. Kriteria kewirausahaan: 1) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau • pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. Formula: $\frac{n}{t} \times 100$ n = lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta t = total jumlah lulusan S1</p>	<p>persen (nominal)</p>	<p>Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>C. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:</p> <p>a. memiliki pekerjaan ; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.</p>	<p>a. Kriteria pekerjaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/ organisasi multilateral ; 4) lembaga pemerintah; atau 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) /Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).</p> <p>b. Kriteria kelanjutan studi: Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/ S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau 2) pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p> <p>Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan) . k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan) .</p>	<p>persen (nominal)</p>	<p>Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
2	Mahasiswa diluar kampus: A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020:	<p>a. Pengalaman di luar kampus Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan buku panduan merdeka belajar Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p>	persen (nominal)	Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni
	<p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/ D2/ D1 yang:</p> <p>a. Menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau</p> <p>b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</p>	<p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi uang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat di hitung.</p> <p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Aktivitas mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Aktivitas riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, di buktikan dengan penjelasan/proposal kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan:</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya).</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa SI yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional t = total jumlah mahasiswa</p>		
	<p>B. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/ D2/ D1 yang:</p> <p>a. Menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</p>	<p>a. Pengalaman di luar kampus Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan buku panduan merdeka belajar Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat di hitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: 	persen (nominal)	Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, di buktikan dengan penjelasan/proposal kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang menjadi cerminan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya) yang disetujui perguruan tinggi</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa SI yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional t = total jumlah mahasiswa</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>C. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023:</p> <p>Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi:</p> <p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/ D2/ D1 yang:</p> <p>a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.</p> <p>b. meraih prestasi</p>	<p>a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain. 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain. 	persen (nominal)	Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya).</p> <p>9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/ atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:</p> <p>a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan / atau kementerian/lembaga lain terkait; dan/atau</p> <p>b) Kementerian Pertahanan dan/ atau kementerian /lembaga lain terkait.</p> <p>b. Kriteria prestasi Mahasiswa S1 yang berhasil :</p> <p>1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:</p> <p>a) tingkat internasional;</p> <p>b) tingkat nasional; atau</p> <p>c) tingkat provinsi.</p> <p>2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.</p> <p>3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.</p> <p>Formula:</p> <p>a. Perguruan Tinggi Negeri Akademik</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$ <p>a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal .</p> <p>b = jumlah mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.</p> <p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi , dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya) .</p> <p>b. Perguruan Tinggi Negeri Vokasi</p> <p>1) Formula untuk Politeknik</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$ <p>2) Formula untuk Akademi Komunitas</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{3n} k_n}{x} \times 50\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$ <p>α_1 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal .</p> <p>α_2 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>di luar program studi sesuai kriteria minimal.</p> <p>α_3 = jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.</p> <p>b = jumlah mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.</p> <p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain) .</p>		
Sasaran: Meningkatnya Kualitas dosen Pendidikan tinggi				
3.	<p>A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020:</p> <p>Dosen di luar kampus : Pengalaman di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject ,bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling</p>	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. 	Persen (komulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	<p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QSI100 by subject); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <p>Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasimultilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. <p>e. Kriteria prestasi</p> <p>Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		Formula: $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir. x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
	B. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021: Dosen di luar kampus : Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi 5) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 6) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari intitusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 7) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 8) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. b. Kriteria Perguruan Tinggi: 3) perguruan tinggi, baik di dalam negeri mupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau 4) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. e. Kriteria Kegiatan:	Persen (komulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 5) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 6) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>f. Kriteria Pengalaman Praktisi: Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> i) perusahaan multinasional; j) perusahaan swasta nasional; k) perusahaan teknologi global; l) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; m) organisasi nirlaba kelas dunia; n) institusi/organisasimultilateral; o) lembaga pemerintah; atau p) BUMN/BUMD. <p>f. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>(lima) tahun terakhir. x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
3.	<p>C. Sesuai dengan Keppmendikbud Nomor 210/M/2023:</p> <p>Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p>	<p>a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus. <p>b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya. <p>c. Kriteria bekerja sebagai praktisi Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:</p>	Persen (komulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (<i>full time</i>), atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>stortup compang</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/ organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/ BUMD. <p>2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan international. <p>3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator / atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar. <p>d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendampingi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi; 2) Membimbing mahasiswa untuk berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara 1 sampai dengan juara III pada kompetisi: <ol style="list-style-type: none"> a) tingkat international ; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat.</p> <p>4) Membimbing mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>t = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya)</p> <p>.</p>		
4.	<p>A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020:</p> <p>Kualifikasi Dosen : Persentase dosen tetap :</p> <p>a. Berkualifikasi akademik S3; b. Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. Berasal dari kalangan</p>	<p>a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. <p>c. Memiliki pengalaman Praktisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik 	Persen (Kumulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	praktisi profesional, dunia industri , atau dunia kerja	<p>Berpengalaman kerja di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. <p>2) Untuk PTN Vokasi</p> <p>Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup teknologi); e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (freelance) yang terbukti produktif <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi atau berpengalaman kerja sebagai praktisi x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>B. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021: Kualifikasi Dosen : Persentase dosen tetap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berkualifikasi akademik S3; b. Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri , atau dunia kerja 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi. b. Lembaga kompetensi <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. c. Berpengalaman Praktisi <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Untuk PTN Vokasi Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (freelance) yang terbukti produktif 	<p>Persen (Kumulatif)</p>	<p>Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi atau berpengalaman kerja sebagai praktisi x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
	<p>C. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023: Kualifikasi Dosen :</p> <p>Kualifikasi dosen/pengajar:</p> <p>a. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau</p> <p>b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.</p>	<p>a. Kriteria sertifikat kompetensi/ profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industri. <p>b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional ; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/ organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN / BUMD. 	<p>Persen (Kumulatif)</p>	<p>Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas , c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi ; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. <p>3) Menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p> <p>4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) mcnjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar. <p>Formula:</p> $\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ <p>a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDIK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.</p> <p>b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p> <p>x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK. z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP) .</p>		
5.	A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020: Penerapan Riset Dosen : Jumlah keluaran penelitian	<p>Kategori luaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik 	Hasil penelitian per jumlah dosen (nominal)	LPPM

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC								
	<p>dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen</p>	<table border="1" data-bbox="647 285 1662 727"> <thead> <tr> <th data-bbox="647 285 1149 320">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1149 285 1662 320">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="647 320 1149 727"> <ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. </td> <td data-bbox="1149 320 1662 727"> <ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="680 762 1662 823">2) Karya rujukan buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (text books), monograph, ensiklopedia , kamus</p> <table border="1" data-bbox="647 823 1662 1329"> <thead> <tr> <th data-bbox="647 823 1149 858">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1149 823 1662 858">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="647 858 1149 1329"> <ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas kademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya </td> <td data-bbox="1149 858 1662 1329"> <ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. </td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas kademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat												
<ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 												
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat												
<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas kademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 												

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC												
		<p>3) Studi Kasus</p> <table border="1" data-bbox="645 316 1662 539"> <tr> <td data-bbox="645 316 1149 352">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 316 1662 352">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 352 1149 539">- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri</td> <td data-bbox="1149 352 1662 539">- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional</td> </tr> </table> <p>4) Laporan Penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="645 635 1662 858"> <tr> <td data-bbox="645 635 1149 671">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 635 1662 671">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 671 1149 858">- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional</td> <td data-bbox="1149 671 1662 858">- penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral</td> </tr> </table> <p>B. Karya terapan terdiri atas :</p> <p>1) Produk fisik digital dan algoritma (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="645 986 1662 1369"> <tr> <td data-bbox="645 986 1149 1023">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 986 1662 1023">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 1023 1149 1369"> <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional </td> <td data-bbox="1149 1023 1662 1369"> <ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional </td> </tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional	- penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional	- penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional 															

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC												
		<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="645 284 1662 478"> <tr> <td data-bbox="645 284 1149 319">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 284 1662 319">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 319 1149 475">- karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</td> <td data-bbox="1149 319 1662 475">- karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri</td> </tr> </table> <p>C. Karya seni terdiri atas</p> <p>1) Visual audio, adudio - visual, pertunjukan (performance)</p> <table border="1" data-bbox="645 571 1662 1110"> <tr> <td data-bbox="645 571 1149 606">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 571 1662 606">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 606 1149 1110"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional </td> <td data-bbox="1149 606 1662 1110"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain </td> </tr> </table> <p>2) Desain kondsep desain produk desaiin komunikasi visual, sesain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1" data-bbox="645 1203 1662 1391"> <tr> <td data-bbox="645 1203 1149 1238">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td data-bbox="1149 1203 1662 1238">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="645 1238 1149 1391"> - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan difestival, </td> <td data-bbox="1149 1238 1662 1391"> - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; </td> </tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	- karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan difestival,	- Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga;		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
- karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	- karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
- Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan difestival,	- Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga;															

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC				
		<p>pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 						
		3) Karya tulis novel, sajak puisi, notasi musik							
		<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="607 603 1151 639">Kriteria Rekognisi Internasional</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="607 639 1151 954"> <ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award shorlisting prizes) berskala internasional - karya ditampilkan di festival atau pertunjukan berskala nasional atau - karya ditinjau /direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award shorlisting prizes) berskala internasional - karya ditampilkan di festival atau pertunjukan berskala nasional atau - karya ditinjau /direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional 	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="1151 603 1700 639">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1151 639 1700 954"> <ul style="list-style-type: none"> - Karya asli - Karya dipublikasikan / disiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional - Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi atau - karya dibiayai oleh industri atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Karya asli - Karya dipublikasikan / disiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional - Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi atau - karya dibiayai oleh industri atau pemerintah 		
Kriteria Rekognisi Internasional									
<ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award shorlisting prizes) berskala internasional - karya ditampilkan di festival atau pertunjukan berskala nasional atau - karya ditinjau /direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional 									
Kriteria Penerapan di masyarakat									
<ul style="list-style-type: none"> - Karya asli - Karya dipublikasikan / disiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional - Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi atau - karya dibiayai oleh industri atau pemerintah 									
		4) Karya preservasi, contoh modernisasi seni tari daerah							
		<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="607 1042 1151 1078">Kriteria Rekognisi Internasional</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="607 1078 1151 1391"> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan 	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="1151 1042 1700 1078">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1151 1078 1700 1391"> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah 		
Kriteria Rekognisi Internasional									
<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan 									
Kriteria Penerapan di masyarakat									
<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah 									

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC		
		proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional.					
		Formula $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi atau berpengalaman kerja sebagai praktisi x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).					
	b. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021: Penerapan Riset Dosen : Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Kategori luaran : a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas : 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik <table border="1" data-bbox="645 948 1664 1388"> <thead> <tr> <th data-bbox="645 948 1149 979">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1149 948 1664 979">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="645 979 1149 1388"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. </td> <td data-bbox="1149 979 1664 1388"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional.	- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat						
- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah / buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional.	- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional.						
	Hasil penelitian per jumlah dosen (nominal) LPPM						

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC												
		<p>2) Karya rujukan buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (text books), monograph, ensiklopedia , kamus</p> <table border="1" data-bbox="645 347 1662 855"> <thead> <tr> <th data-bbox="645 347 1146 379">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1146 347 1662 379">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="645 379 1146 855"> <ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya </td> <td data-bbox="1146 379 1662 855"> <ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Studi Kasus</p> <table border="1" data-bbox="645 951 1662 1174"> <thead> <tr> <th data-bbox="645 951 1146 983">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1146 951 1662 983">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="645 983 1146 1174"> <ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri </td> <td data-bbox="1146 983 1662 1174"> <ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional </td> </tr> </tbody> </table> <p>4) Laporan Penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="645 1270 1662 1393"> <thead> <tr> <th data-bbox="645 1270 1146 1302">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1146 1270 1662 1302">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="645 1302 1146 1393"> <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala </td> <td data-bbox="1146 1302 1662 1393"> <ul style="list-style-type: none"> - penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademis internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional 															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, 															

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC		
		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="645 248 1149 347">multilateral atau internasional</td> <td data-bbox="1149 248 1662 347">BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral</td> </tr> </table>		multilateral atau internasional	BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral		
multilateral atau internasional	BUMN/BUMD, organisasi nirlaba atau organisasi multilateral						
		<p>c. Karya terapan terdiri atas :</p> <p>1) Produk fisik digital dan algoritma (termasuk prototipe)</p>					
		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="645 443 1149 858"> <p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional </td> <td data-bbox="1149 443 1662 858"> <p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional </td> </tr> </table>		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional 		
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala internasional 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - dipakai oleh industri / perusahaan atau lembaga pemerintah / non pemerintah atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / non pemerintah berskala nasional 						
		<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p>					
		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="645 954 1149 1114"> <p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional </td> <td data-bbox="1149 954 1662 1114"> <p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri </td> </tr> </table>		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri 		
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri didalam negeri 						
		<p>d. Karya seni terdiri atas</p> <p>1) Visual audio, adudio - visual, pertunjukan (performance)</p>					
		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="645 1209 1149 1362"> <p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah </td> <td data-bbox="1149 1209 1662 1362"> <p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; </td> </tr> </table>		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; 		
<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; 						

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC
		<p>internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional</p>	<p>- dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain</p>		
		<p>2) Desain konsep desain produk desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p>			
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional.</p>	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas,dan lain-lain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</p>		
		<p>3) Karya tulis novel, sajak puisi, notasi musik</p>			
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional - Karya mendapat penghargaan (award shorlisting prizes) berskala internasional</p>	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat - Karya asli - Karya dipublikasikan / disiskusikan di festival atau acara</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula		Satuan	PIC				
		<ul style="list-style-type: none"> - karya ditampilkan di festival atau pertunjukan berskala nasional atau - karya ditinjau /direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional 	<p>pertunjukan berskala nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi atau - karya dibiayai oleh industri atau pemerintah 						
4) Karya preservasi, contoh modernisasi seni tari daerah									
		<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th data-bbox="607 568 1151 608">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1151 568 1700 608">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="607 608 1151 1078"> <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran,dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="1151 608 1700 1078"> <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran,dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah 			
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat								
<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran,dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - lolos kurasi pihak ketiga atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah 								
Formula									
$\frac{n}{(x+y)} \times 100$									
<p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat / pemerintah x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>									

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>C. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023:</p> <p>Penerapan Karya dosen</p> <p>Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/ industri/ pemerintah:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik; 2) karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus; 3) studi kasus; dan/atau 4) Iaporan penelitian untuk mitra. <p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra. <p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>); 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis nove1, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau 4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari. daerah). <p>Formula:</p> $\frac{\sum_i^t n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. 1 = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).</p>	<p>rasio (nominal)</p>	<p>LPPM</p>
Sasaran: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
6.	<p>A. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020:</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya</p>	<p>Persen (nominal)</p>	<p>Bidang kerja sama</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>Kemitraan program studi : Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p>	<p>seperti:</p> <p>1) Untuk PTN Akademik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) b) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. d) Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. <p>2) Untuk PTN Vokasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) b) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; d) menyediakan kesempatan kerja; dan e) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian f) dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup comp ang) teknolo gi ; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl; 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. <p>Formula:</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		$\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 yang melaksanakan kerja dengan mitra x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
	<p>B. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021: Kemitraan program studi : Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) b) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. d) Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. 2) Untuk PTN Vokasi: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) b) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; d) menyediakan kesempatan kerja; dan e) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian f) dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup comp ang) teknolo gi ; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl; 	<p>Persen (nominal)</p>	<p>Bidang kerja sama</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 yang melaksanakan kerja dengan mitra x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
	<p>C. Sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023: Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/ D1.</p>	<p>a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil <i>ouput</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL); 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (<i>upskilling dan reskilling</i>) bagi dosen maupun instruktur; menyediakan <i>resource sharing</i> sarana dan prasarana; 7) menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus; 8) menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>; dan/ atau 9) melakukan kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 	<p>Persen (nominal)</p>	<p>Bidang kerja sama</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi / organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan ; 9) instansi pemerintah, BUMN , dan/ atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.</p> <p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah kerja sama pada program studi S1 yang memenuhi kriteria. t = jumlah program studi S1. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</p>		
7.	<p>A. Sesuai dengan Keppmendikbud Nomor 754/P/2020:</p> <p>Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 / D3 / D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan</p>	Persen (nominal)	Bidang akademik

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai bagian bobot evaluasi</p>	<p>dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project). Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team based project sebagai bagian dari bobot evaluasi t = total jumlah mahasiswa</p>		
	<p>B. Sesuai dengan Keppmendikbud Nomor 3/M/2021:</p> <p>Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 / D3 / D2 yang menggunakan metode</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p> <p>1) Pemecahan kasus (case method):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji</p>	<p>Persen (nominal)</p>	<p>Bidang akademik</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi</p>	<p>dan mengembangkan rancangan solusi; dan</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i> dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi t = total jumlah mahasiswa</p>		
	<p>C. Sesuai dengan Keppmendikbud Nomor 210/M/2023:</p> <p>Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran</p> <p>Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk</p>	<p>Persen (nominal)</p>	<p>Bidang akademik</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
	<p>dan D4/ D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p>	<p>memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau</p> <p>e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.</p> <p>b. Kriteria evaluasi 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>). Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
8.	Akreditasi Internasional : Persentase program studi S1 dan D4/ D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	Kriteria akreditasi dan sertifikasi: Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Formula: $\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. t = jumlah program studi S1 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).	Persen (komulatif)	Badan penjaminan mutu
Sasaran: Meningkatnya kuantitas, kualitas, dan hilirisasi inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan				
9	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Definisi Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Formula: $\frac{n}{(x + y)}$ n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industry/masyarakat/pemerintah x = jumlah dosen dengan NIDN y = jumlah dosen dengan NIDK	Produk (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
10	Jumlah publikasi jurnal dan Prosiding internasional	Definisi: Publikasi jurnal dan Prosiding internasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional atau prosiding yang memiliki International <i>Standard Serial Number</i> (ISSN) dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbit lainnya dan memiliki International <i>Standard Book Number</i> (ISBN).	Judul (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi,

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Cara Mengukur: Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan; Memiliki ISSN; Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); Memiliki terbitan versi daring (online); Dewan Redaksi (Editorial Board) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara; Artikel Ilmiah yang diterbitkan dalam 1 (satu) nomor terbitan paling sedikit penulisnya berasal dari 2 (dua) negara; dan <p>Terindeks oleh database internasional: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search.</p>		Publikasi, dan Peningkatan Universitas
11	Jumlah Publikasi jurnal dan prosiding terindeks nasional	<p>Definisi: Publikasi jurnal dan Prosiding nasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional atau prosiding yang memiliki International Standard Serial Number (ISSN) dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbit lainnya dan memiliki International Standard Book Number (ISBN).</p> <p>Cara Mengukur: Jurnal nasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan; Memiliki ISSN; Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); Memiliki terbitan versi daring (online); Dewan Redaksi adalah pakar di bidangnya; Artikel Ilmiah yang diterbitkan dalam 1 (satu) nomor terbit. 	Judul (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
12	Jumlah sitasi (jurnal, buku, dan prosiding nasional/ internasional)	<p>Definisi: Hitungan jumlah sitasi secara akumulatif dari artikel, proceeding, atau book chapter yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang diindex oleh Scopus atau Web of Science.</p>	Sitasi (kumulatif)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat,

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		Cara Mengukur: Menggunakan Basis data Scopus dan atau Web of Science yang dapat dipantau juga dengan menggunakan Sinta Science and Technology Index Kemdikbudristek.		Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
13	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Definisi: Jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh kemdikbudristek yang diindex oleh Scopus dan/atau Web of Science sebagai pengindeks bereputasi tinggi. Cara Mengukur: Menggunakan basis data Scopus, Web of Science dan/atau Sinta Science and Technology Index.	Jurnal (kumulatif)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
14	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	Definisi: Jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh Kemdikbudristek yang diindex oleh Science Technology Index (SINTA). Cara Mengukur: Menggunakan basis data SINTA.	Jurnal (kumulatif)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
15	Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan	Definisi: Pendaftaran atas kekayaan intelektual yang merupakan hak yang timbul dari kemampuan berfikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri atas paten, hak cipta, merek, varietas tanaman, rahasia dagang, desain industri, dan desain tata letak sirkuit terpadu.	Produk (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
16	Jumlah Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	Definisi: Bentuk awal (contoh) atau standar ukuran dari sebuah riset dasar (tingkat kesiapterapan teknologi 1 sampai dengan 3) atau riset terapan (tingkat kesiapterapan teknologi 4 sampai dengan 6).	Produk (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat,

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Cara Mengukur: Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi.</p>		Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
17	Persentase produk inovasi hasil penelitian yang dikomersialisasikan pertahun	<p>Definisi: Produk inovasi adalah produk atau proses yang memiliki unsur kebaruan yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan masyarakat, baik yang bersifat komersil maupun yang bersifat non-komersil sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan. Produk inovasi dapat dihasilkan dari penelitian, pengembangan, pengkajian dan/atau perekayasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan yang memiliki tingkat kesiapterapan teknologi 9 (sembilan) dan/atau tingkat kesiapan inovasi paling rendah 3 (tiga).</p> <p>Cara Mengukur: Kriteria produk inovasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> memiliki tingkat kesiapterapan teknologi 9 (sembilan), dan/atau tingkat kesiapan inovasi paling rendah 3 (tiga); memiliki unsur kebaruan (<i>novelty</i>); memiliki kekayaan intelektual dan potensi komersialisasinya; memiliki keunikan (<i>Unique Selling Point</i>), yaitu sebuah proposisi penjualan yang unik atau dikenal sebagai <i>Unique Selling Point</i> (USP) yang merupakan faktor bisnis yang telah membuatnya berbeda dan/atau lebih baik daripada yang lain; memiliki kemanfaatan pada masyarakat, baik yang bersifat komersil maupun non-komersil; merupakan hasil riset dari lembaga penelitian dan pengembangan atau perguruan tinggi dalam negeri. 	Produk (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
18	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	<p>Definisi: Pusat Unggulan Iptek (PUI) adalah suatu lembaga penelitian dan pengembangan, baik berdiri sendiri maupun berkolaborasi dengan lembaga lainnya (konsorsium) yang melaksanakan kegiatan-kegiatan riset bertaraf internasional pada bidang spesifik secara multi dan interdisiplin dengan standar hasil yang sangat tinggi serta relevan dengan kebutuhan pengguna ilmu pengetahuan, teknologi, dan produk inovasi.</p> <p>Cara Mengukur:</p>	Unit kerja (kumulatif)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		Kriteria penetapan lembaga penelitian dan pengembangan sebagai Pusat Unggulan Iptek berdasarkan Pedoman Pengembangan Pusat Unggulan Iptek dari Kemenristekdikti yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan lembaga untuk menyerap teknologi dari luar; b. Kemampuan mengembangkan kegiatan riset; dan c. Kemampuan mendiseminasikan hasil-hasil riset sehingga kemanfaatannya dirasakan oleh masyarakat banyak dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. 		
19	Jumlah prototipe industri	<p>Definisi: Bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7).</p> <p>Cara Mengukur: Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi.</p>	Produk (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
20	Jumlah produk inovasi	<p>Definisi: Produk inovasi adalah produk atau proses yang memiliki unsur kebaruan yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan kemasyarakatan, baik yang bersifat komersil maupun yang bersifat non-komersil sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan. Produk inovasi dapat dihasilkan dari penelitian, pengembangan, pengkajian dan/atau perekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan yang memiliki tingkat kesiapterapan teknologi 9 (sembilan) dan/atau tingkat kesiapterapan inovasi paling rendah 3 (tiga).</p> <p>Cara Mengukur: Kriteria produk inovasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. memiliki tingkat kesiapterapan teknologi 9 (sembilan), dan/atau tingkat kesiapterapan inovasi paling rendah 3 (tiga); b. memiliki unsur kebaruan (novelty); c. memiliki kekayaan intelektual dan potensi komersialisasinya; d. memiliki keunikan (Unique Selling Point), yaitu sebuah proposisi penjualan yang unik atau dikenal sebagai Unique Selling Point (USP) yang merupakan faktor bisnis yang telah membuatnya berbeda dan/atau lebih baik daripada 	Hasil penelitian per jumlah Dosen	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>yang lain; e. memiliki kemanfaatan pada masyarakat, baik yang bersifat komersil maupun non-komersil; merupakan hasil riset dari lembaga penelitian dan pengembangan atau perguruan tinggi dalam negeri.</p>		
Sasaran: Meningkatnya tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan				
21	Rata-rata predikat SAKIP minimal BB	<p>Nilai Predikat SAKIP Tahun 2020, berdasarkan Permenpan RB Nomor 12 Tahun 2015 diukur dari indikator yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%; 2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 25%; 3. Pelaporan Kinerja dengan bobot 15%; 4. Evaluasi Kinerja dengan bobot 10%; 5. Pencapaian Sasaran/kinerja organisasi dengan bobot 20%. <p>Nilai Predikat SAKIP Tahun 2021 s.d 2024, berdasarkan Permenpan RB Nomor 88 Tahun 2021 diukur dari indikator yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%; 2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 30%; 3. Pelaporan Kinerja dengan bobot 15%; 4. Evaluasi Kinerja Kinerja Internal dengan bobot 25%. 	Predikat (nominal)	Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerjasama, dan Teknologi informasi dan komunikasi
22	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L minimal 80	<p>A. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada tahun 2020, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari 4 indikator, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Capaian output dengan bobot 43,5%; b. Efisiensi anggaran dengan bobot 28,6%; c. Konsistensi Penyerapan Anggaran dengan bobot 18,2%; d. Penyerapan anggaran 9,7%. 2. Nilai Kinerja Anggaran(NKA): $NKA = IKPA \times 0\% + EKA \times 100\%$ <p>B. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada tahun 2021 dan 2022, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 6 indikator, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Revisi DIPA dengan bobot 10; b. Deviasi halaman III DIPA dengan bobot 10; c. Belanja Kontraktual dengan bobot 10; d. Penyelesaian Tagihan dengan bobot 10; e. Dispensasi SPM dengan bobot 5; 	Nilai (nominal)	Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerjasama, dan Teknologi informasi dan komunikasi

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>f. Capaian output dengan bobot 25.</p> <p>2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari 4 indikator, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Capaian output dengan bobot 43,5%; Efisiensi anggaran dengan bobot 28,6%; Konsistensi Penyerapan Anggaran dengan bobot 18,2%; Penyerapan anggaran 9,7%. <p>3. Nilai Kinerja Anggaran(NKA): $NKA = IKPA \times 40\% + EKA \times 60\%$</p> <p>C. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada tahun 2023 s.d 2024, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 6 indikator, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Revisi DIPA dengan bobot 10; Deviasi halaman III DIPA dengan bobot 10; Penyerapan anggaran dengan bobot 20; Dispensasi SPM dengan bobot 5; Capaian output dengan bobot 25. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari 4 indikator, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Capaian output dengan bobot 43,5%; Efisiensi anggaran dengan bobot 28,6%; Konsistensi Penyerapan Anggaran dengan bobot 18,2%; Penyerapan anggaran 9,7%. Nilai Kinerja Anggaran(NKA): $NKA = IKPA \times 40\% + EKA \times 60\%$ 		
23	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	<p>Definisi: Opini laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik.</p>	Opini (nominal)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha
24	Rasio pendapatan BLU/ BH terhadap biaya operasional	<p>Definisi : Pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.</p>	Persen (Komulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Biaya Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi Belanja Pegawai , biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa , serta biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh BLU, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN maupun pendapatan operasional BLU.</p> <p>Formula Realisasi:</p> $\frac{\text{Pendapatan BLU} \times 100\%}{\text{Biaya Operasional}}$ <p>Formula Capaian:</p> $\frac{\text{Realisasi} \times 100\% \times \text{Bobot}}{\text{IKU Target}}$		
25	Realisasi pendapatan BLU/ BH	<p>Definisi : Pendapatan PNPB merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari APBN.</p> <p>Formula Realisasi:</p> $\text{Realisasi} = \text{Pendapatan BLU}$ <p>Formula Capaian:</p> $\frac{\text{Realisasi} \times 100\% \times \text{Bobot}}{\text{IKU Target}}$	Persen (Kumulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha
26	Realisasi pendapatan BLU/ BH dari optimalisasi aset	<p>Definisi : Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset baik aset tetap maupun aset lancar pada BLU meliputi pelaksanaan pengelolaan aset BLU dan pelaksanaan pengelolaan aset pihak lain.</p> <p>Formula Realisasi:</p> $\text{Realisasi} = \text{Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset}$ <p>Formula Capaian:</p> $\frac{\text{Realisasi} \times 100\% \times \text{Bobot}}{\text{IKU Target}}$	Persen (Kumulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya, dan Usaha
27	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	<p>Definisi: Capaian KPI = Persentase penyelesaian pengembangan sistem informasi pada tahun 2019 sebagaimana maksud pasal 21 dan 22 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi</p>	Persen (Kumulatif)	Bidang Hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumberdaya,

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
		<p>Badan Layanan Umum <i>Integrated Online System</i> yang telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 29/PB/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum <i>Integrated Online System</i>.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Tahapan dalam modernisasi Pengelolaan BLU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BLU mengisi <u>dan/atau melakukan update</u> data profil, layanan dan keuangan periode 2015-2019 pada BIOS secara lengkap dan tepat waktu (Bobot 10%) <li style="padding-left: 20px;">*) Bagi BLU yang ditetapkan tahun 2018 mengisi data tahun 2017-2019 2. BLU Mempunyai <i>website</i> yang representatif dan <i>up to date</i> (Bobot 20%) 3. BLU mempunyai <i>database</i> layanan terpusat (Bobot 10%) 4. Tersedianya <i>webservices</i> untuk transfer data dari BLU ke Kementerian Keuangan (Bobot 20%) 5. Tersedianya <i>dashboard</i> untuk kebutuhan manajerial BLU (Bobot 10%) 6. Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan BLU yang berbasis teknologi yang terintegrasi (Bobot 30%) 7. Penggunaan <i>office automation</i> untuk pengelolaan tata naskah <i>dinas (paperless)</i> atau memiliki sistem aplikasi lain yang sejenis yang dapat terkoneksi dengan modul <i>Office Automation</i> pada BIOS Dit. PPK BLU (Bobot 20%) 8. Penggunaan fasilitas dari perbankan (Cash Management System-CMS) (Bobot 30%) 9. BLU membuat <u>inovasi layanan</u> yang <u>memberi dampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan</u> BLU (Bobot 20%) </div>		dan Usaha
28	Rangking Perguruan Tinggi Nasional	<p>Definisi: Peringkat perguruan tinggi di pemeringkatan Nasional oleh Kemdikbudristek</p>	Peringkat (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi,

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
				Publikasi, dan Peningkatan Universitas
29	Peringkat Liga BLU/BH	Definisi: Peringkat Perguruan Tinggi BLU/BH Nasional oleh Dirjen Dikti Kemdikbudristek	Peringkat (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
30	Rangking Unesa di <i>Top 500 WorldClass University</i>	Definisi: Peringkat perguruan tinggi di pemeringkatan <i>Top 500 World Class University</i>	Peringkat (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas
31	Akreditasi institusi	Definisi: Akreditasi perguruan tinggi merupakan kegiatan penilaian dalam rangka menentukan kelayakan Perguruan Tinggi atau merupakan bentuk pengakuan terhadap suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan spesialisasi, atau untuk dapat menjalankan praktek profesinya. Cara Mengukur: Skor Nilai Akreditasi: A : 361 - 400 B : 301 - 360 C : 200 - 300	Akreditasi (nominal)	Bidang Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas